

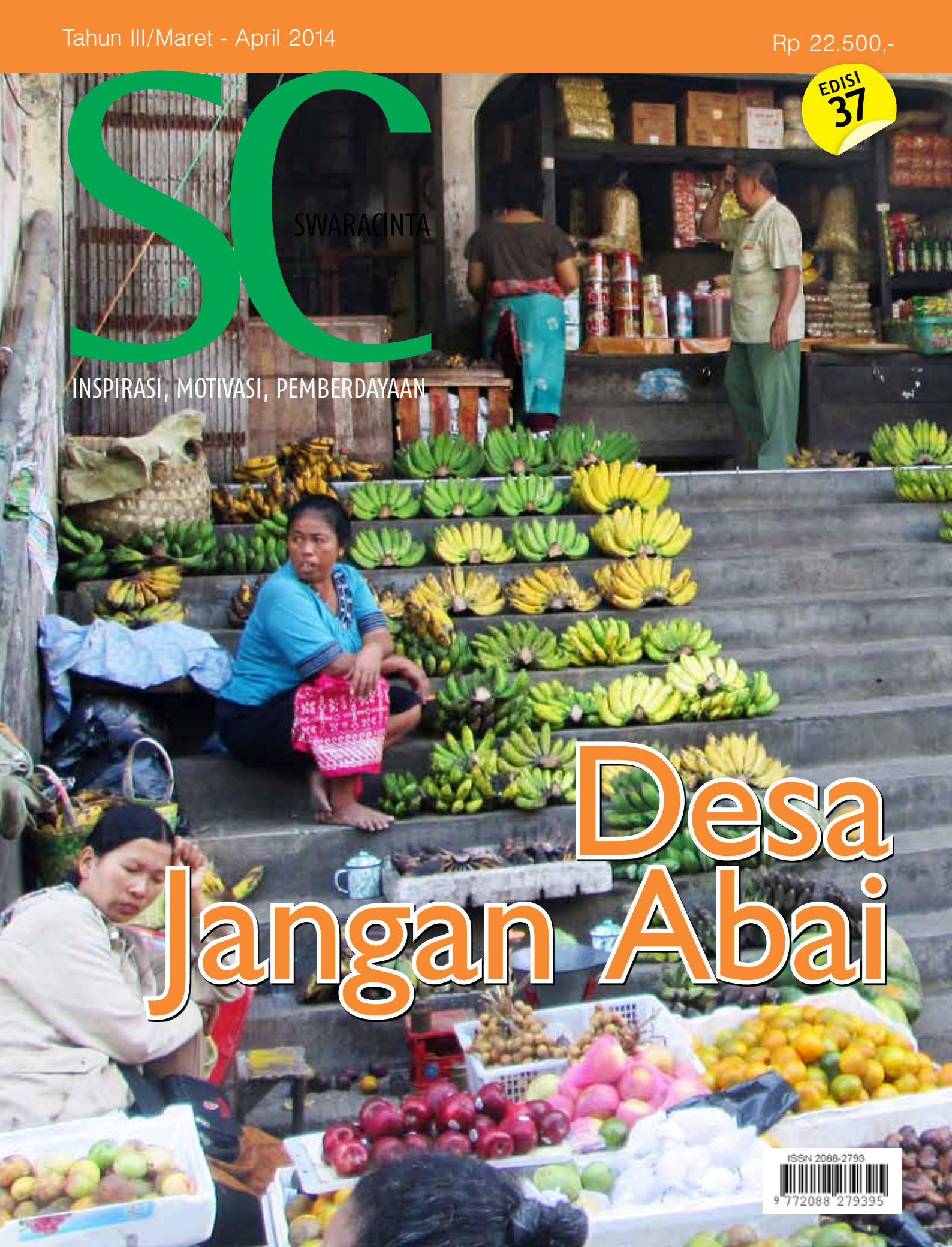
EDISI
37

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

Desa Jangan Abai



ISSN 2088-2793
9 772088 279395



DOMPET
DHUAFa

INDONESIA MOVE ON

 (021) **741 6050**

 Dompét Dhuafa  @Dompét_Dhuafa  2739DA16

www.dompetedhuafa.org



UU Desa, Desa Dilarang Abai

Pembaca yang budiman,
Assalamualaikum Wr. Wb.

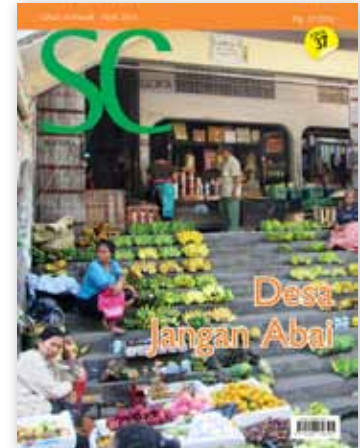
Penantian cukup panjang itu, setelah tujuh tahun digodok dewan, akhirnya terjawab saat rapat Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mensahkan Undang-undang tentang Desa menjadi Undang-Undang (UU) Desa pada tanggal 18 Desember 2013 lalu.

Kelahiran UU Desa ini bisa menjadi gerbang atau tonggak baru yang dapat membawa perubahan bahkan peradaban baru bagi 72.000 lebih desa-desa di Indonesia. Bukan hanya menyoal setiap desa akan menerima dana sekitar Rp 1 miliar per tahun, melainkan juga bagaimana desa-desa di seluruh Indonesia ini harus tahu apa yang akan dilakukan selama ini hingga pertanggungjawab penggunaan anggaran yang akan digelontorkan pada pertengahan tahun 2014 ini. Karena itu, sosialisasi mengenai UU Desa harus terus dilakukan terhadap warga desa, pemerintah desa, pemerintah dan unsur-unsur terkait di seluruh wilayah Indonesia.

Semangat UU Desa yang terdiri dari 16 bab dan 121 pasal ini akan mengubah cara pandang mengenai pembangunan bangsa. Agar tidak lagi memandang desa sebagai objek penderita semata, berkesan –maaf, kampungan, tapi sebaliknya menjadi Desa produktif, Desa kreatif, Desa berdaya, Desa terbaik dan sebutan-sebutan positif lainnya untuk memajukan pembangunan. Desa, mampu untuk menumpas kemiskinan yang terdapat di desa-desa sembari memperbaiki kualitas sumber daya yang ada di desa-desa tersebut.

Sekaranglah saatnya tampil para pemimpin-pemimpin desa yang berani, kreatif dan jujur untuk membangun dan mengembangkan desa di negeri yang kaya budaya dan sumber daya alam ini, agar siap bersaing dengan desa-desa di seluruh Indonesia. Tapi, sekali lagi, bukan menyulap desa menjadi perkotaan. ■

Walaikumsalam Wr. Wb.
Redaksi



Buah lokal harus berani bersaing dengan banjirnya buah-buahan import. Dan, desa merupakan penghasil buah-buahan asli Indonesia.

Foto: Citra

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: Nana Mintarti ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ahmad Juwaini, M. Thoriq Helmi, Nana Mintarti, Rini Suprihartanti, Losa Priyaman ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: Romi Ardiansyah, M. Sabeth Abilawa, Urip Budiarto, Yudha Abadi, Etika, Yogi A. Fajar, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Reita Annur ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Banten; Imam Baihaqi, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ajeng R. Indraswari, Semarang; Fadillah Rachman, Surabaya; Usef Zaenul Arif, Balikpapan; Abdurrahman Usman, Sulawesi Selatan; M. Husaeni, Hong Kong; Rovi O, Jepang; Gerald Ensang Trimuda, Australia; Ichan Akbar ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompét Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Philanthropy Building Jl. Buncit Raya Ujung No.18 Jakarta Selatan Indonesia 12540 Telp.: 021-7821292 ● Telp./Fax.: 021-7801983 (redaksi) ● IKLAN: Suheng (0812-80797980) ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompethuafa.org





#SATUASA



#SATUASA ADALAH SEBUAH AKSI NYATA DARI PARA RELAWAN KFP YANG MERASA PERLU MELAKUKAN SESUATU UNTUK MEMBANTU PENDIDIKAN ANAK-ANAK KORBAN ERUPSI GUNUNG SINAMBUNG DAN GUNUNG KELUD. MELALUI SINERGI DENGAN BEBERAPA KOMUNITAS, PARA RELAWAN BERGERAK MENGUMPULKAN SEBANYAK MUNGKIN ALAT TULIS DAN PERLENGKAPAN SEKOLAH UNTUK Mendukung tetap terjaganya kualitas pendidikan anak-anak pengungsi di sekitar Sinabung dan Kelud

REKENING DONASI BANK SYARIAH MANDIRI:

7034 790 161 AN YAYASAN DOMPET DHUafa REPUBLIKA - BEASTUDI

(MOHON LEBIHKAN RP.99 DARI NOMINAL YANG AKAN ANDA SUMBANGKAN, HAL INI UNTUK MEMUDAHKAN KAMI DALAM MELACAK DONASI)

ENDORSED BY:

@RELAWAN_KFP | @DD_VOLUNTEER | @BEASTUIDD | @HIJABERSCOMMJKT | @PETUALANGINA | @PENYALA
@PEDULIJILBAB | @SGIDOMPETHUafa | @HOLABOLAKOKA | @LANDSCAPE_PRDCT | @TURUNTANGANTGRY
@SMARTINSANKAMIL | @MAKMALDD | @NEWSPENDIDIKAN | @LITTLEFOREST07 | KOASCREATIVE.COM
@BERBAGINASICPT | @SMARTEKSELENSIA | @DOMPET_DHUafa | @IDBERKIBAR | SD TECHNONATURA
@WARKOP_PENDAKI | @KAMERAUDARA | @RYMBERBAGI | @DEMAFST | @FIMNEWS | @DAPURSENI

DESA Asa Bangsa

Undang-undang Desa diharapkan nantinya mampu meningkatkan kapasitas desa menjadi desa-desa yang kokoh di seluruh Indonesia. Sebanyak 72.000 lebih desa-desa di Indonesia setiap tahunnya digelontorkan dana sekitar Rp 1 miliar lebih pada pertengahan tahun 2014. Siapkah desa-desa di Indonesia menerima gelombang dana besar tersebut?

Foto dan Teks: Zahra



Salam Redaksi 3

Arus Utama 7
Mewujudkan Desa-desanya Kuat
di Indonesia 7

Ikhtiar Demi Desa 13

Kualitas Tetap Perlu 24

Program 20
Klaster Mandiri Dompeta dhuafa
di Biora 20

Tanam Buah Produktif 22

Menilik Program Pemberdayaan
Semesta Hijau Dompeta Dhuafa 30

Beranda 32
Dompeta Dhuafa Sumatera Selatan 32



Pascaerupsi Kelud tim Disaster Management Center (DMC) Dompeta Dhuafa melakukan aksi kemanusiaan terhadap korban Kelud.

Foto: Dok. DMC

Dompeta Dhuafa Jawa Tengah 34

Nusantara 35
Ikhtiar Pemulihan Pasca Bencana 35

Pemetaan Pasca Banjir di Manado 38

Kabar Pemberdayaan 39

Pijar 44
Buton Ceria

Beranda 47

Unggah 52

Etos 56

Lirih 58
Gelas Plastik Sumber Kehidupan

Kontemplasi 66
Memakmurkan Desa Berbasis Masjid

Surat Pembaca

Memancing jiwa pemberdayaan

Menurut saya, majalah SC adalah terobosan untuk masyarakat dan bidang kemanusiaan Indonesia. Wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat di Tanah Air maupun di luar negeri yang jarang didapat di media lain didapatkan didalamnya, dan cakupan luasnya aktivitas Dompeta Dhuafa sangat menarik sebagai inspirasi untuk diikuti (bahkan jika dilakukan). Ditambah tulisan dan foto berikut captionnya, membuat saya yakin majalah milik Dompeta Dhuafa ini memang beda dari majalah sejenis yang bergerak

dibidang ZISWAF. Teruslah berkreasi dan memancing jiwa kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat dan bangsa Indonesia. Mungkin suatu kesempatan saya bisa menjadi bagian dari majalah dan aktivitas lembaga ini.

(Sriadi, Jakarta)

Menggali asa untuk dhuafa

Assalamualaikum, Pembaca SC. Salut untuk Dompeta Dhuafa yang terus mengalami perkembangan dan perbaikan. SC yang mengetengahkan Kaleidoskop

Dompeta Dhuafa 2012-2013 mengajak kita melihat program Dompeta Dhuafa itu secara utuh –mulai dari Pusat, Cabang-cabang, Perwakilan Dompeta Dhuafa. Teruslah menggali asa untuk dunia ini dan bagi masyarakat dhuafa. Walaikum-salam..

(Adede, Bogor)

Walaikumsalam dan terima kasih atas perhatian serta partisipasi para pembaca yang budiman terhadap Dompeta Dhuafa dan majalah SC.

Desa Jangan Abai

Desa Jangan Abai, lahirnya Undang-undang (UU) Desa harus disikapi dengan positif, pemerintah berinisiatif bahwa lahirnya UU Desa itu akan menggerakkan dan mengembangkan pembangunan desa lebih baik.

Undang-Undang (UU) Desa

Mewujudkan Puluhan Ribu Desa Kuat di Indonesia


Presiden: Menggerakkan dan Memberdayakan Desa

JAKARTA, SWARACINTA – Disahkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa oleh DPR menunjukkan ada inisiatif untuk membuat sejarah baru dan lahirnya era otonomi di 72.944 desa yang ada di Indonesia dengan mengelontorkan dana miliaran rupiah tiap tahun untuk desa di Indonesia. Siapkah desa-desa melaksanakan undang-undang baru tersebut?


Wajarlah kegembiraan sekaligus bercampur kekhawatiran ini, anggota perangkat Desa Bendo, Kelurahan Bendo, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, Nursanto, berpendapat, sebaiknya pemerintah meningkatkan sosialisasi tentang Undang-undang Desa itu agar desa-desa sudah siap menjalankan peraturan itu dan salah satunya tentang pengelolaan dana besar secara sendiri. Karena UU Desa itu sudah mulai berlaku pada pertengahan tahun 2014 ini.

Setelah tujuh tahun digodok dewan, rancangan Undang-





Disahkannya UU Desa, menandakan kinerja pemerintah untuk terus berupaya menggerakkan dan memberdayakan desa, yang semuanya ditujukan untuk kepentingan masyarakat di desa.



undang Desa akhirnya disahkan menjadi undang-undang melalui rapat Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat, Rabu (18/12/2013). Di mana undang-undang baru ini terdiri dari 16 bab dan 121 pasal yang menginginkan lahirnya perubahan cara pandang baru mengenai pembangunan bangsa, yang dimulai di desa.

Inilah sebuah tonggak sejarah baru dan lonjakan besar bagi desa-desa di Indonesia melalui inisiatif pemerintah, yang menurut pemerintah penting untuk dihadirkan di negara. Seperti dikutip dari laman Tribunews, Rabu (18/12/2013), Presiden Susilo Bam-

bang Yudhoyono (SBY) mengatakan, bahwa Undang-undang Desa ini merupakan inisiatif pemerintah, dan inilah tonggak sejarah baru bagi kita karena kita telah memikirkan kerangka kehidupan bernegara, jalannya pemerintahan, dan apa yang mesti dilakukan oleh desa, hak-haknya serta kewajiban.

“Pemerintah sungguh ingin menggerakkan dan memberdayakan desa, yang semuanya ditujukan untuk kepentingan masyarakat di desa dan pemerintah juga telah memikirkan pula anggarannya,” jelas Presiden seperti dikutip dalam laman tersebut.

Pembangunan dari desa

Undang-undang (UU) tentang desa yang telah disahkan DPR RI menjadi Undang-undang (UU) Desa ini berarti mengisyaratkan bahwa pembangunan Indonesia tidak hanya terjadi di perkotaan, tapi juga dimulai di desa.

Amanah undang-undang baru ini, bahwa setiap desa akan menerima dana sekitar Rp 1 miliar tiap tahun untuk desa. UU Desa ini mengatur tentang alokasi dana dari pemerintah pusat, desa juga dimungkinkan mendapat kucuran dana dari APBD Provinsi, Kabupaten/Kota.

UU ini juga mengharuskan membentuk semacam DPR tingkat desa, namanya Badan Permusyawaratan Desa. Anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Jumlah anggotanya sekitar sembilan orang. Badan di tingkat desa ini berperan untuk turut membahas dan menyepakati berbagai kebijakan dalam penyelenggaraan Pemerintah Desa. Dan, pemerintah kota serta pemerintah kabupaten akan melakukan pendampingan, termasuk penyusunan budgeting. Sementara, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) ikut aktif mengawasi penggunaan dana tersebut.

Sementara itu, dengan pengelontoran dana sebesar itu, SBY berharap, yang telah menjadi amanah UU Desa, betul-betul bisa disalurkan, dijalankan dengan baik. SBY juga meminta perhatian kabupaten dan kota, para bupati dan Wali kota, serta Gubernur untuk memastikan bahwa anggaran untuk Desa, betul-betul disalurkan dan juga digunakan dengan baik.

Harapan pun digantungkan juga kementerian dan lembaga pusat terkait yang juga memiliki tugas untuk memastikan amanah UU Desa yang berkaitan dengan anggaran ini juga dilaksanakan dengan semestinya.

Lebih lanjut Presiden berpesan, bahwa untuk kepala desa, lurah dan semua juga bisa mengelola kehidupan desa, menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin sekaligus menggunakan anggaran dengan sebaik-baiknya.

Tanpa menunda lagi, kini Desa bisa untuk segera mewujudkan berbagai upaya-upaya pemberdayaan hingga mengoptimalisasikan potensi penduduk desanya untuk memajukan masyarakat di desa dalam mengembangkan daerahnya lebih baik.

Sebelum tiba di pertengahan tahun 2014 ini, di mana UU Desa mulai bisa di implementasikan, perlunya disiapkan dengan cermat para pemerintah pedesaan hingga warga desa untuk tetap memperhatikan dasar pada asal usul, adat istiadat dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat. Jangan sampai undang-undang pasca reformasi ini menumbuhkan suburkan orang-orang asing yang bukan penduduk lokal menjadi tuan di dalam wilayah desa tersebut serta menciptakan lahan praktik korup dan kapitalistik atas kekuasaan tertentu para pemangku jabatan dalam desa yang kesemuanya itu berujung kepada penguasaan pihak asing untuk menguasai dan merugikan bangsa dan Negara Indonesia. ■ (Tim SC)





Pedagang kemoceng di Pasar Pedan- Kabupaten Klaten-Jawa Tengah

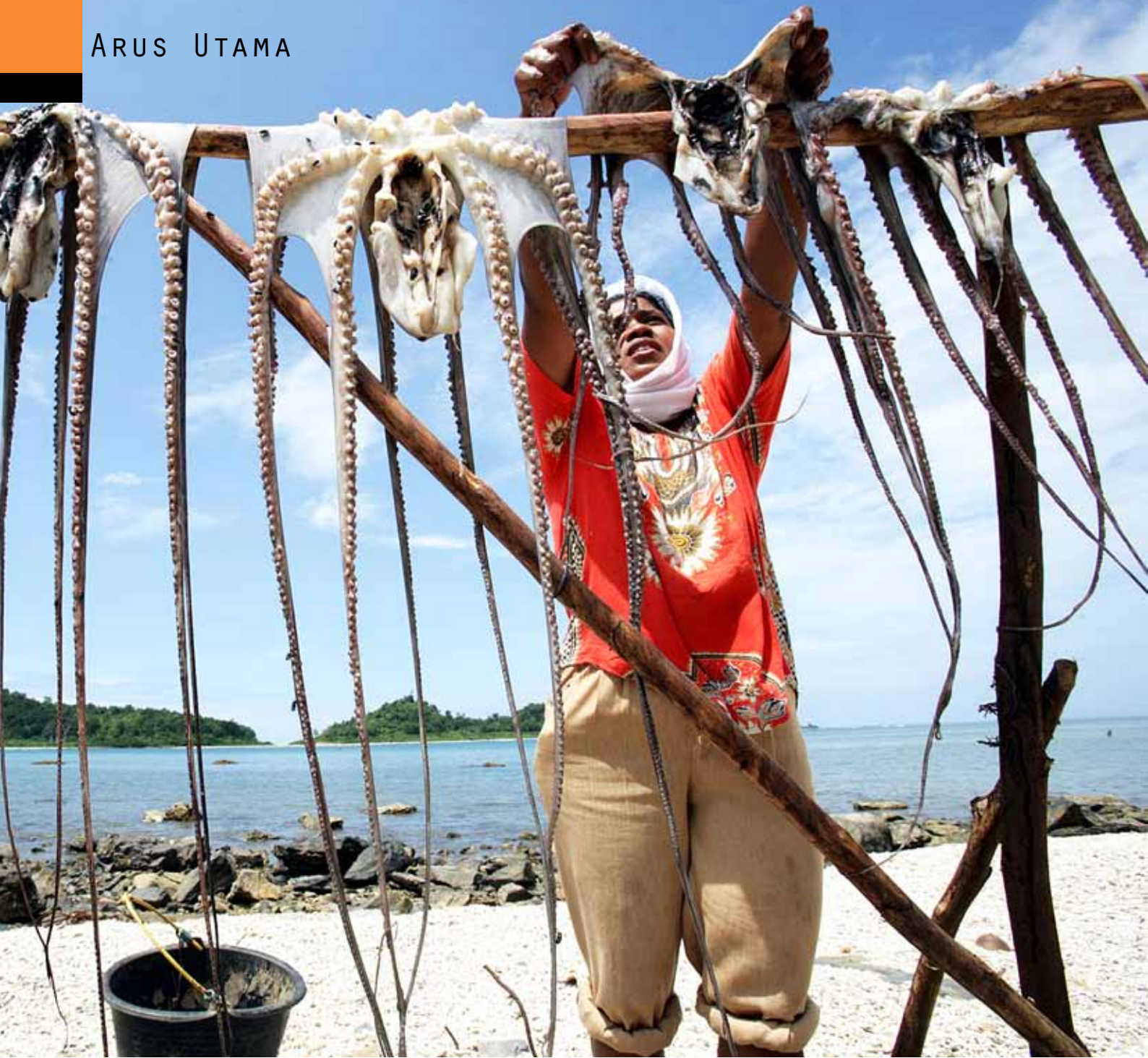


Foto: Arif Ariadi

Ikhtiar Demi Desa

Pada hari-hari ini kita diliputi perasaan senang namun sedikit bercampur galau nan mendua. Undang-undang tentang Desa yang telah disahkan pemerintah pada tanggal 18 Desember 2013 lalu memicu perasaan itu. Undang-undang baru itu merupakan sebuah terobosan indah buat para pihak yang sedang memperjuangkan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan, mengembalikan eksistensi desa melalui payung hukum tersebut.

Melalui UU Desa, setiap desa memiliki hak mengatur rumah tangganya sendiri dengan tidak meninggalkan asal-usul serta kearifan lokal (local wisdom) setempat. Bukan sebaliknya, semua kewenangan rumah tangga desa urusan pemerintahan sebagai pengatur negara.

Ada dua agenda yang patut diperhitungkan dalam melaksanakan penerapan UU Desa yang bermuara kepada kebijakan dan pengembangan usaha berbasis masyarakat. Agenda Pemilu 2014 yang diselenggarakan serentak di pelosok desa-desa seluruh wilayah Indonesia, dan melepas himpitan UMKM di desa untuk bisa berdaya saing dalam pengembangan produk dan pemasarannya.

Upaya ketat

Geliat pembangunan desa segera akan terwujud di banyak desa-desa di Indonesia. Menurut data, terdapat lebih dari 72.000 desa di Indonesia yang sudah terdata di pemerintah dan akan mendapatkan dana sebesar Rp 1 miliar per desa setiap tahun.

Angin segar ini diharapkan bisa meningkatkan pembangunan desa di masa kini hingga akan datang, dan pada pertengahan tahun 2014 ini dana tersebut akan digelontorkan. Pemerintah desa hingga penduduk desa sebaiknya telah menyusun langkah-langkah strategis demi meningkatkan perkembangan desa sesuai dengan UU Desa tersebut. Maka diperlukan upaya khusus pada semua tahapan yang akan dilalui, sehingga langkah demi langkah penerapan di lapangannya dapat berjalan baik dan memberikan manfaat yang luas bagi pembangunan desa.

Namun pada saat yang sama, kita juga risau oleh waktu, di mana dana besar untuk setiap desa-desa itu tinggal hitungan beberapa bulan ke depan saja. Pertama, bulan April adalah waktu dimulainya gelaran pesta demokrasi Pemilu 2014. Di bulan April nanti proses pemilihan umum bagi calon anggota DPR, DPRD, dan DPD periode 2014-2019. Sudah bukan rahasia publik agenda nasional itu, tentunya akan memakan banyak hal termasuk pemikiran, sarana, prasarana hingga soal kebijakan yang terkait dengan hal-hal tersebut. Sebaiknya, hambatan yang tidak sejalan dengan inisiatif perwujudan untuk pembangunan desa harus ditanggalkan, sebaliknya kendala yang mengerus laju amanah UU Desa itu harus dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Melaksanakan amanah UU Desa sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dengan sebaik mungkin, seperti mandat Presiden SBY beberapa waktu lalu terkait dengan akan disahkannya rancangan undang-undang tentang Desa yang selanjutnya menjadi UU Desa.

Bukan tidak penting untuk mengikuti dan menyemarakkan perhelatan pemilihan calon anggota legislatif pada bulan April nanti, tetapi upaya untuk mendukung dan terciptanya pembangunan desa-desa di Indonesia pun harus dilakukan dengan baik. Yang lebih hebat lagi adalah jika kedua agenda penting tersebut berjalan bersama-sama secara baik dan saling menyatukan tujuan

untuk kebaikan demi kemajuan bangsa Indonesia. Sekali lagi, seluruh masyarakat Indonesia pasti mampu melakukannya.

Jangan tinggalkan UMKM

Tidak berhenti sampai di situ saja, pada saat yang sama, kita juga sering risau oleh bencana alam yang terjadi silih berganti bahkan dalam tempo yang tidak lama berselang antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Usai banjir maupun tanah longsor yang sempat terjadi di mana-mana agak surut, giliran Gunung Kelud meletus dan menyemburkan abu vulkanik hingga ratusan kilometer dampaknya. Dampak bencana alam tersebut, dinyakini cukup besar, berimbas kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Bencana alam yang kerap terjadi di desa-desa di Indonesia sampai saat ini, akan berpengaruh terhadap UMKM yang berimbas pada perekonomian.

Kerelaan masyarakat Indonesia untuk segera melaksanakan UU Desa di antaranya untuk mendukung dan memperkokoh portofolio UMKM. Kerelaan pemerintah desa untuk membantu UMKM yang sedang berkembang hingga UMKM yang didera krisis dampak bencana alam menjadi bagian yang harus diagendakan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat UMKM.

Menilik hal tersebut, perlunya masyarakat dan pemerintahan desa mulai sekarang harus mulai mendata mana usaha yang memang sedang berkembang maupun usaha yang memang sudah bermasalah.

Dan, terbukti bahwa UMKM merupakan bagian penggerak roda perekonomian Indonesia yang tangguh kala negara ini dilanda krisis ekonomi tahun 1998 mampu bertahan hingga saat ini. Upaya keras untuk mengembangkan UMKM di antaranya yaitu pembinaan dan pendampingan dari pemerintah desa, utamanya dalam segi pengembangan produk dan pemasarannya.

Inilah salah satu ujian berat para pelaksana UU Desa yang tidak melulu membicarakan faktor pembangunan fisik di desa. Bagaimana pun, UMKM yang menyandang status sebagai penyumbang signifikan terhadap PDB Indonesia mestinya mendapatkan perhatian secara maksimal oleh pusat termasuk masyarakat dan pemerintah desa. Dukungan maksimal bagi sektor UMKM diperlukan agar memiliki daya saing yang kuat dan siap bersaing dalam dunia usaha.

Nafas budaya

Sebagaimana yang telah dilaksanakan Dompot Dhuafa di beberapa kawasan desa di Indonesia, salah satunya adalah Klaster Mandiri. Program yang diinisiasi Dompot Dhuafa ini merupakan sebuah terobosan aktivitas pemberdayaan berbasis masyarakat atau komunitas dengan mengembangkan potensi lokal masyarakat setempat melalui pola pembinaan dan pendampingan bagi para petani, peternak, pelaku UMKM hingga menyelenggarakan kesehatan gratis, serta program pendidikan.

Selamatkan hutan untuk menjadi wilayah serapan air dan hutan yang berada diberbagai desa-desa di Indonesia bisa dikembangkan menjadi program pemberdayaan masyarakat lokal. Undang-undang Desa meneguhkan peran desa menjadi bagian penggerak kemajuan desa dan masyarakat desa.

Pendampingan total dalam program Klaster Mandiri Dompot Dhuafa merupakan bagian dari upaya membangun indikator pemberdayaan pada satu kawasan (desa). Dompot Dhuafa telah melakukan program tersebut di antaranya di Lebak (Banten, Jawa Barat), Tanggamus (Lampung), Brebes, Blora (Jawa Tengah), Garut, Sukabumi, Tasikmalaya (Jawa Barat), Tuban (Jawa Timur), Nusa Tenggara Barat, Bantaeng (Sulawesi Tenggara), dan sebagainya. Keberhasilan program tersebut, tidak saja menjadikan kawasan tersebut menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat dengan potensi yang dimiliki masing-masing kawasan.

Dalam bidang peternakan misalnya, Dompot Dhuafa melalui jejaring Kampong Ternak Nusantara (KTN) telah berhasil memaksimalkan potensi peternak binaan yang telah tersebar di 20 provinsi dan 39 kabupaten/kota di Indonesia.

Program berbasis masyarakat desa ini, secara tidak langsung mempertahankan budaya lokal sebagai kekayaan masyarakat setempat. Di Sukabumi, Jawa Barat, misalnya, program pemberdayaan petani dengan mempertahankan nafas budaya dan penja-gaan adat istiadat setempat tetap dipertahankan. Dengan menjaga tata nilai leluhur dalam hal bercocok tanam maka sistem pertanian di sekitar Gunung Halimun tersebut masih terjaga ketat dalam aturan adat dan dipantau langsung oleh ketua adat setempat.

Kini, biarpun desa-desa di Indonesia yang jauh dari gemerlap Jakarta, tetap diperlukan pemimpin daerah yang cakap. Tidak sekedar menduduki kursi kekuasaan di desa, tuntutan melahirkan terobosan buat kemajuan wilayahnya mutlak diperlukan.

Gagasan dan tindakan nyata yang menumbuhkan inspirasi bagi kemajuan desa harus dilahirkan dan dikembangkan bersama melalui pendekatan kemanusiaan. Bisa! ■

**Kerelaan masyarakat
Indonesia untuk segera
melaksanakan UU Desa di
antaranya untuk mendukung
dan memperkuat portofolio
UMKM.**

Gonjang-ganjing UU Desa



Foto: Istimedia

Sejak ditetapkannya Rancangan Undang-undang Desa (RUU Desa) menjadi Undang-undang Desa (UU Desa), yaitu UU nomor 6 tahun 2014 yang disahkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pada Desember 2013 silam, UU Desa ini spontan menjadi perhatian publik, baik pemerintah, pengamat politik, partai politik (parpol) dan masyarakat secara luas. Anehnya lagi, UU Desa ini menjadi salah satu alat ampuh yang acapkali dipakai parpol untuk mengkampanyekan parpol atau calonnya. Dengan kata lain, masing-masing parpol dan politisinya mengaku bahwa merekalah yang mengusulkan RUU Desa dan mereka pulalah yang mengusahakan gol-nya, menjadi UU Desa, dengan tujuan untuk merebut perhatian publik serta simpati masyarakat.

Terkait UU Desa tersebut, Direktur Eksekutif WALHI Jawa Barat, Dadan Ramdan menyampaikan bahwa persoalan yang sesungguhnya bukan persoalan uang dan aturan itu. Aktivis lulusan Fisika FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung

ini menjelaskan kalau di wilayah perdesaan persoalan yang acapkali dia temukan dalam mendampingi warga desa dalam memperjuangkan hak-haknya adalah persoalan tata kelola sumber daya alam yang tidak memberikan otoritas desa dan masyarakat desa mengelola dan memanfaatkan sumber-sumber kehidupan secara penuh. “Kekayaan alam seperti hutan, kebun, tanah, air kemudian banyak dikuasi dan dikelola oleh BUMN dan perusahaan2 swasta. Kemiskinan di perdesaan, sebagian masyarakat tidak memiliki lahan/tanah untuk digarap karena lahan banyak dimonopoli oleh tuan tanah, perusahaan negara dan swasta,” tuturnya.

Tak hanya itu, persoalan lain yang tak kalah pentingnya yang kerap dijumpai oleh mantan Ketua Divisi Pengelolaan Pengetahuan Perkumpulan Inisiatif ini adalah persoalan kebijakan pemerintah pusat dan daerah banyak berakibat masyarakat kehilangan lahan, mudah dijual dan tidak memiliki tanah lagi, banyak terjadi alih fungsi lahan kemudian contoh pertanian, pesisir menjadi tambang dan industry tekstil, manufaktur, otomotif dll yang tidak bias diakses oleh kapasitas masyarakat perdesaan. Ada juga persoalan akses modal masyarakat untuk mengelola lahan, bertani, berkebun juga sangat sulit sehingga masyarakat desa juga akhirnya banyak yang bermigrasi ke kota, mencari penghidupan di kota. Persoalan kapasitas pemerintahan desa juga masih lemah, belum memiliki kemampuan untuk menggerakkan mengelola segala potensi alam desa yang tersedia mulai dalam merencanakan, mengimplementasikan rencana, mengendalikan dan mempertanggungjawabkannya, minimnya pengetahuan, keterampilan, teknologi, informasi dan jejaring dengan pihak lain. Tatanan sosial dan tradisi arif yang semakin melemah akibat beragam intervensi kebudayaan yang dikondisikan oleh kebijakan dan dikendalikan media massa yang semakin merusak,” ungkap mantan Sekjen Pusat Sumber Daya Komunitas (PSDK) DAS Citarum.

Dadan Ramdan atau yang akrab disapa Kang Dadan ini menegaskan bahwa kewajiban pemerintah adalah menata struktur agraria/pertanahan agar masyarakat bisa mengelola, memanfaatkan tanah untuk kepentingan pertanian, perkebunan, peternakan dan lain-lain. Sekaligus membangun industri pertanian berbasis rakyat secara adil, jadi masyarakat benar-benar dijamin akan asset alam. Kewajiban pemerintah berikutnya memfasiliasi akses kapasitas dan modal berupa pelatihan2, penyuluhan, teknologi dan informasi untuk menumbuhkan desa sebagai kekuatan/ basis ekonomi pangan sehingga menumbuhkan industri berbasis agrarian dari hulu sampai hilir, desa harus ditempatkan sebagai basis produksi rakyat bukan pertumbuhan ala perkotaan. “Dengan kata lain, pemerintah menjamin tata kelola alam yang bersumber

Kekayaan alam seperti hutan, kebun, tanah, air kemudian banyak dikuasi dan dikelola oleh BUMN dan perusahaan2 swasta.

Kemiskinan di perdesaan, sebagian masyarakat tidak memiliki lahan/tanah untuk digarap karena lahan banyak dimonopoli oleh tuan tanah, perusahaan negara dan swasta.

pada pengetahuan sistem tatanan budaya setempat, memastikan masyarakat desa tidak mencari penghidupan di perkotaan,” jelas Anggota dan Peneliti Perkumpulan Inisiatif /relawan Walhi Jawa Barat ini.

Mengenai potensi lokal yang dimiliki oleh suatu desa yang pernah diadvokasi Kang Dadan yang seharusnya didukung oleh pemerintah, tapi sampai sekarang belum mendapat dukungan adalah potensi pangan, sayuran dan buah-buahan, perikanan darat memiliki potensi yang sangat besar namun belum didukung secara nyata, nyatanya banyak lahan produktif pangan dijadikan industri, sumber-sumber air untuk perikanan kemudian banyak yang dicemari, komoditas perkebunan rakyat kemudian diganti menjadi sawit. “Banyak petani dan peternak tidak mendapat perhatian pemerintah yang mengakibatkan nilai tukar petani menjadi sangat rendah,” paparnya.

Selain itu, potensi ekonomi dari produksi bahan sandang, papan dan perumahan juga kurang mendapatkan dukungan pemerintah, banyak produksi bahan-bahan rumah tangga seperti alat makanan dan rumah yang bersumber dari kayu, bambu dan tanaman yang lebih ramah lingkungan kemudian semakin hilang digantikan oleh perkakas plastik. Sehingga semakin sedikit masyarakat desa yang menanam bamboo misalnya. “Banyak sekali potensi industri makanan lokal yang lebih ramah lingkungan, namun pemerintah tidak mendukung dengan kebijakan yang lebih melindungi dan menjadikan industri makanan lokal sebagai potensi perdagangan, kurang mendukung membangun sentra industri berbasis komoditas unggulan perdesaan,” kata mantan Ketua Umum Keluarga Aktivistis Mahasiswa (KAM) UPI

Menyoal potensi kesenian desa, baik kerajinan maupun kesenian yang semestinya harus didukung oleh pemerintah, Kang Dadan mengambil contoh Jawa Barat. Kang Dadan menyampaikan bahwa banyak sekali kerajinan berupa mainan dan kesenian lokal, banyak sekali ragam kesenian yang sekarang mulai ditinggalkan seperti reog, calung, kuda renggong, benjang, karinding dan lain-lain yang tidak dilindungi pemerintah. Salahsatu kesenian yang tidak mendapat perhatian adalah kesenian buncis. “Kerajinan

berupa ukiran, musik, mainan seperti alat music dari bamboo dll sudah tidak mendapat perhatian,” jelasnya.

Mengenai UU Desa no 6 tahun 2014, Kang Dadan melihat bahwa tidak ada perubahan mendasar dalam mengurus desa dengan mempertimbangkan sistem sosial dan budaya serta ekonominya, kebanyakan tetap saja mengatur desa. Dalam mengelola sumber daya alam, tidak ada perubahan yang mendasar pula, karena potensi alam sudah diatur oleh UU kehutanan, Perkebunan, pertambangan, tata ruang dll tetap saja desa tidak memiliki hak sejati dalam mengelola dan memanfaatkan potensi alam di wilayahnya. “Pengelolaan kekayaan alam banyak diatur oleh pusat dan daerah, bukan desa,” jelasnya.

Mantan Ketua Departemen Advokasi Lembaga Konservasi Lingkungan Hidup (LKLH) Jawa Barat ini mengatakan bahwa tanpa UU ini, negara sudah menjamin melalui UUD dan UU EKOSOB yang menjamin pemenuhan hak masyarakat sebagai warga negara. Tidak ada perubahan fundamental, perbedaannya terletak pada penambahan sumber keuangan desa yang bersumber dari pusat langsung sebesar 10% dari APBN untuk keseluruhan desa. Bahkan ancaman ke depan menjadikan desa sebagai basis pertumbuhan akan membuka potensi kapitalisasi desa, penguasaan asset alam desa oleh pemodal, bukan oleh rakyatnya sendiri. “Selain penguasaan asset alam, dampaknya pada tatanan budaya dan lingkungan hidup yang semakin rusak,” jelasnya.

Dengan demikian, Kang Dadan menyampaikan bahwa cita-cita keadilan dan pemerataan jelas, tidak bisa dicapai. UU ini tidak secara operasional menjalankan mandate UUD dan pancasila sebagai konsitusi dasar Negara dan Undang-Undang lainnya yang menjamin mandate pemenuhan hak SIPOK dan EKOSOB. Lihat saja, dikonsidran pertimbangan dan pengingat tidak menyebutkan pasal 33, TAP MPR No IX tahun 2001 tentang pengelolaan sumber daya alam. Solusinya, operasionalkan mandat konstitusi ke dalam aturan dan kebijakan yang lebih memberikan otoritas desa mengelola sumber daya alam, jalankan TAP MPR No IX tahun 2001, lakukan pembaharuan agraria, akui dalam kebijakan system sosial, ekonomi budaya yang telah ada di desa. Cabut UU perkebunan,

PANDANGAN MEREKA

kehutanan, pertambangan, migas dan lainnya yang membuat pemodal lebih leluasa mengelola dan mengeskplotasi alam. “Dalam pengamatan saya, model demokrasi pemilihan langsung kepala desa pun harus diubah, karena membuat masyarakat desa terjebak politik uang mempengaruhi hasil pemilihan pemimpin desa. Model pengambilan keputusan politik desa harus dikembalikan pada tradisi musyawarah dan mufakat,” terangnya.

Kang Dadan juga menjelaskan bahwa membangun desa dengan mengandalkan kekuasaan uang/kapital sangat beresiko. Selain, masyarakat desa tergantung pada system uang dan transaksi *cash*, tatanan system budaya dan ekonomi setempat pun akan terancam mengalami degradasi. Memang dengan UU pendapatan desa sangat banyak sumbernya dan besarnya, tapi tidak menjamin keadilan dan kemakmuran masyarakat desanya sendiri. Karena uang tidak langsung ke masyarakat namun ke pemerintahan desa dan kepala desa.

Ketika kapasitas pemerintahan desa masih sangat lemah, tidak memiliki perencanaan strategis jangka panjang, perencanaan pembangunan yang berdasarkan usulan masyarakat maka penerimaan dan pendapatan desa akan tidak menjadi apa-apa. Peluang korupsi pun sangat terbuka lebar, karena system politik tidak berubah dan kapasitas pemerintahan desa sangat lemah saat ini. Banyak sisi yang akan membuka celah korupsi, karena pemilihan kepala desa ditentukan uang, dan sangat besar kepala desa melakukan korupsi karena pada Pasal 75 dinyatakan kepala desa sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa.

Selama ini pun, pembinaan dan pengawasan terhadap desa sangat lemah dilakukan oleh pemerintah daerah. “Membangun desa sebaiknya dimulai dengan membangun tatanan sosial budaya masyarakatnya sendiri, mengakui system sosial dan budaya setempat yang lebih menjamin keadilan dan kearifan,” pungkasnya. ■ Eko Purba.

Biodata

Nama Lengkap : Dadan Ramdan
Lahir : Majalaya, 30 September 1978

Pendidikan
1996-2003 : Fisika FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung

Pengalaman Organisasi

- 2011-2015 : Direktur Eksekutif WALHI Jawa Barat
2009- 2011 : Ketua Divisi Pengelolaan Pengetahuan Perkumpulan Inisiatif
2008-2011 : Sekjen Pusat Sumber Daya Komunitas (PSDK) DAS Citarum
2005-2011 : Anggota dan Peneliti Perkumpulan Inisiatif /relawan Walhi Jawa Barat
2001-2003 : • Ketua Umum Keluarga Aktivistis Mahasiswa (KAM) UPI, Bandung
• Ketua Divisi Pendidikan Unit Kegiatan Studi Kemasyarakatan (UKSK) UPI, Bandung
• Sekretaris jendral (Sekjend) Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) UPI, Bandung
• Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) UPI, Bandung
• Ketua Departemen Pendidikan Front Indonesia Muda (FIM) Bandung
• Ketua Departemen Advokasi Lembaga Konservasi Lingkungan Hidup (LKLH) Jawa Barat
2000-2001 : • Ketua Umum Unit Kegiatan Studi Kemasyarakatan (UKSK) UPI, Bandung
• Ketua Badan Operasional Senat Mahasiswa FPMIPA UPI
• Koordinator Badan Konsultasi Himpunan Mahasiswa Fisika (HMF) FPMIPA UPI Bandung
1999-2000 : Ketua Bidang Pendidikan dan Kajian Himpunan Mahasiswa Fisika (HMF) UPI, Bandung





Sinergi Membangun Negeri

*Saat bencana dan kepiluan menghampiri segenap belahan jiwa.
Mari bersama bergandengan, menguatkan jiwa, menebar rasa kemanusiaan
menghantarkan nilai pengabdian tertinggi membantu sesama.*


DOMPET DHUAFA CORPORA

 **782 0090**
(021)
www.ddcorpora.co.id



 **DOMPET
DHUAFA**

*Sedih Sudah Lewat,
Sekarang Saatnya
Semangat!*

#IndonesiaSIAPSIAGA

Salurkan Sedekah Anda untuk
Program Pemulihan Korban Bencana melalui:

BCA 237.304.7171 | Mandiri 101.000.647.5733

a.n. Yayasan Dompets Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompets Dhuafa  @Dompets_Dhuafa  2739DA16

www.dompetsdhuafa.org



Klaster Mandiri Dompot Dhuafa Blora Berdayakan 255 KK

Sebanyak 255 Kepala Keluarga (KK) di Kecamatan Jepon dan Jiken, Kabupaten Blora, Jawa Tengah menerima manfaat program Klaster Mandiri Dompot Dhuafa. Mereka diberdayakan melalui program peternakan, pertanian dan usaha kecil dan mikro.

Program Klaster Mandiri ini merupakan program penguatan usaha yang didanai dari dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS). Sasaran dari program ini adalah masyarakat berpendapatan rendah dan termasuk salah satu golongan yang berhak menerima zakat (mustahik).

Hal tersebut terungkap dalam *Workshop* Akhir Program Klaster Mandiri Dompot Dhuafa “Program Pemberdayaan Masyarakat Di Wilayah Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah” pada Selasa, (18/2) di Aula Pertemuan Kecamatan Jepon, Blora, Jawa Tengah.

Dalam *workshop* tersebut diungkap pula bahwa beberapa tujuan dan *output* program telah tercapai sesuai harapan, kendati beberapa di antaranya masih terdapat kekurangan dan perlu pembenahan. Beberapa tujuan yang berhasil digulirkan, yakni pembentukan dan pembiayaan usaha kelompok, peningkatan kapasitas, penguatan jaringan dan akses pasar hingga pembentukan lembaga lokal berbadan hukum koperasi.

General Manager Pengembangan Ekonomi Dompot Dhuafa Tektano Grandyanto Dwi Satrio menuturkan, program Klaster Mandiri Dompot Dhuafa di Blora telah berjalan sejak 2011. Saat ini program Klaster Mandiri di Kabupaten Blora telah memasuki tahap akhir, yakni pemandirian program.

“Proses (pemandirian) ini harus dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana dampak yang diberikan dari proses pendampingan program selama ini,” ujar Tektano yang akrab disapa Tedy ini.

Tedy menambahkan, sosialisasi program dan sinergi dengan *stakeholders* terkait juga telah dilakukan terutama pada pemangku kebijakan di daerah-daerah yaitu Pemerintah Daerah dan instansi terkait. Selain bidang ekonomi, bidang pendidikan dan kesehatan juga menjadi fokus dalam implementasi program klaster mandiri.

Gelaran *workshop* tersebut digelar bertujuan untuk menyam-

paikan hasil implementasi program klaster mandiri kepada *stakeholders*. Selain itu, gelaran tersebut terkait dengan eksistensi dan kemandirian komunitas dalam mengelola serta menjalankan estafet program.

“(Juga) tersampainya *asset reform* kepada pemetik manfaat. Adanya tindak lanjut dan kesepakatan antara Dompot Dhuafa dengan pihak *stakeholders* terutama Pemerintah Daerah terkait implementasi program selanjutnya,” jelasnya.

Program Klaster Mandiri digulirkan sejak tahun 2011 di 5 kabupaten, yaitu Kabupaten Bogor-Jawa Barat, Kabupaten Lebak-Banten, Kabupaten Blora-Jawa Tengah, Kabupaten Kulonprogo-DIY dan Kabupaten Bantaeng-Sulawesi Selatan. Program tersebut dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa melalui jejaring ekonominya Masyarakat Mandiri (MM), Kampoeng Ternak Nusantara (KTN), Pertanian Sehat Indonesia (PSI) dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Program Klaster Mandiri ini merupakan program penguatan usaha yang didanai dari dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS). Sasaran dari program ini adalah masyarakat berpendapatan rendah dan termasuk salah satu golongan yang berhak menerima zakat (mustahik). Dengan mengikuti program diharapkan masyarakat mampu mandiri dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

Tahun ini program klaster mandiri memasuki tahap akhir yaitu pemandirian program. Pada tahap ini semua aset diserahkan kepada masyarakat untuk di kelola dan dikembangkan, karena pada dasarnya dana ZIS yang digulirkan adalah hak masyarakat sebagai penerima manfaat. ■ (DD/gie)

Taman Buah Produktif untuk Dorong Ekonomi Daerah

BANTEN – Dompot Dhuafa Banten (DD Banten) tengah mencanangkan program Taman Buah Produktif. Program tersebut sebagai salah satu pemberdayaan masyarakat sekaligus lingkungan.

Dengan visi mewujudkan masyarakat berdaya yang bertumpu pada sumber daya lokal melalui sistem yang berkeadilan, DD Banten berupaya merangkul masyarakat Banten melalui pendekatan kultural atau pendekatan dengan karakter kebantenan.

Mokhlas Pidono, Manajer Program DD Banten menuturkan, Taman Buah Produktif yang dicanangkan ini akan dibangun pada tanah seluas 2 hektar di areal Perguruan Tinggi La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Banten.

“Lahan bakal taman buah ini merupakan bantuan dari Perguruan Tinggi La Tansa Mashiro, Rangkasbitung untuk jangka beberapa tahun kepada DD Banten. Dengan pertimbangan efektivitas, DD Banten memutuskan untuk membangun Taman Buah Produktif yang pengelolaannya diserahkan kepada masyarakat kurang mampu,” terangnya, Selasa, (4/3).

Penggarapan taman buah ini akan dipercayakan kepada beberapa masyarakat kurang mampu di daerah Rangkasbitung dengan didampingi oleh DD Banten. Untuk tahap awal, DD Banten akan memberikan sejumlah modal berupa bibit pepaya California dan jambu kristal kepada masyarakat.

“Setelah melakukan konsultasi dengan pakar pertanian, akhirnya kita memilih untuk menanam pepaya

California dan jambu kristal. Kedua jenis tanaman ini adalah yang paling cocok dengan iklim Rangkasbitung dan dinilai berpotensi berhasil oleh pakar dibandingkan dengan beberapa jenis tanaman yang direncanakan dari awal, yaitu tanaman strawberry dan buah naga,” ujar Mokhlas.

Selain pertimbangan iklim, Mokhlas menuturkan, pemilihan pepaya California dan jambu kristal karena dari jangka panen, kedua jenis tanaman ini merupakan tanaman yang dapat dipanen dalam jangka waktu yang relatif cepat.

“Pepaya California dan jambu kristal ini dapat dipanen dalam waktu 7 bulan sejak penanaman dan panen kedua hingga seterusnya dapat dilakukan tiap pekan,” terangnya.

Sementara itu Imam Baihaqi, Kepala Cabang DD Banten menilai bahwa keberadaan Taman Buah Produktif di Banten Selatan ini akan menggerakkan roda ekonomi di daerah.

“Konsep Taman Buah Produktif yang dicanangkan DD Banten tidak hanya berupa perkebunan buah dengan target panen semata, akan tetapi kita sengaja membuat konsep taman yang nantinya dapat menjadi arena wisata baru bagi masyarakat,” ujar Imam.

Program tersebut sekaligus dalam usaha penghijauan berbasis pemberdayaan masyarakat dengan konsep taman asri. Dengan begitu, selain mendatangkan keuntungan ekonomi dari hasil panen, taman buah ini pun memiliki fungsi lebih sebagai tempat wisata buah. ■





Jalan Putih (2)

Oleh: Ahmad Juwaini
@ahmadjuwaini

Agar manusia tidak menyesal dalam kehidupan ini, patutlah manusia hidup di jalan Tuhan. Hidup di atas jalan yang akan mengantarkan kebahagiaan yang sebenarnya. Hidup yang akan membuat setiap manusia bahagia di dunia dan juga bahagia di akhirat. Hidup yang membuat setiap manusia meraih kebahagiaan hakiki, yaitu bahagia secara lahir dan batin. Sebuah kehidupan yang akan menjadikan setiap manusia mencapai prestasi yang tinggi dalam kehidupan.

Jalan yang dimaksud, boleh kita sebut sebagai jalan putih, yaitu jalan suci mencapai keberhasilan dalam kehidupan. Ini adalah jalan bening yang akan mengantarkan setiap manusia untuk mencapai Kegemilangan dalam kehidupan. Jalan putih adalah jalan yang dipenuhi cahaya terang untuk memandu manusia mencapai hidup yang penuh kesuksesan. Jalan putih adalah jalan untuk menjadikan setiap manusia mencapai keunggulan dalam kehidupan.

Pada jalan putih ini terdapat empat jalur (track) yang menggambarkan prioritas-prioritas yang harus dilalui manusia. Kesemua jalur ini mengandung pesan dan langkah-langkah untuk diikuti oleh semua manusia. Manakala diikuti dengan benar, maka semua jalur ini akan mengantarkan manusia pada kualitas sebagai insan istimewa, yaitu manusia yang memiliki keberhasilan dan kegemilangan dalam hidup ini. Semakin sempurna setiap jalur itu dilalui, maka semakin hebat manusia yang menjalaninya.

Jalur yang pertama adalah jalur selamat, yaitu jalur yang akan mengantarkan kita agar hidup selamat di dunia, dan terutama selamat di akhirat. Jalur ini merupakan

jalur paling penting, jalur paling utama, sekaligus jalur prasyarat. Setiap manusia tidak diperbolehkan gagal di jalur ini, sebab manakala gagal di jalur ini, akan mengantarkan pada kehidupan yang penuh penderitaan, terutama di akhirat. Kegagalan menempuh jalur selamat ini, akan membawa kita pada kehidupan buruk yang penuh petaka, bahkan sampai tak berkesudahan. Jalur ini intinya adalah jalur ketakwaan, yaitu sebuah jalur dimana manusia akan berusaha melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Kunci utama dari jalur ketakwaan adalah melaksanakan yang diwajibkan Tuhan dan tidak mengerjakan yang dilarang Tuhan.

Jalur kedua adalah jalur bahagia, yaitu jalur yang akan mengantarkan hidup manusia menjadi bahagia di dunia. Jika jalur pertama, berorientasi utama pada kebahagiaan di akhirat, sementara pada jalur kedua ini, orientasinya adalah kebahagiaan di dunia. Kunci utama untuk memenuhi jalur kedua ini adalah hidup kaya atau berkecukupan. Memang betul bahwa ada orang miskin yang masih bisa hidup bahagia, namun lebih banyak orang yang bahagia karena hidup kaya atau berkecukupan. Faktor utama yang harus dicapai pada jalur kedua ini adalah menghindari kehidupan sebagai orang miskin. Karena kalau manusia hidupnya miskin, maka untuk memenuhi kebutuhan dasarnya saja tidak cukup, dan akhirnya mengandalkan belas kasihan orang lain.

Jalur ketiga adalah jalur manfaat, yaitu jalur yang akan mengantarkan manusia pada nilai kemanfaatan bagi lingkungan sekitarnya. Manusia pada jalur ini telah menjadikan kehidupannya penuh makna karena mampu memberi sumbangsih posi-

tif kepada lingkungannya. Manfaat itu dapat dirasakan oleh manusia lain, tumbuhan, hewan dan alam semesta sebagai lingkungan sekelilingnya. Semakin banyak masyarakat dan lingkungan yang mendapat manfaat dari seseorang, maka semakin unggul orang tersebut di jalur ketiga ini. Kualitas seseorang pada jalur ini ditandai dengan besarnya kontribusi orang tersebut kepada masyarakat sekeliling dan lingkungan sekitarnya.

Jalur keempat adalah jalur legasi, yaitu jalur yang akan mengantarkan manusia pada berbagai prestasi. Hidup manusia pada jalur keempat ini ditandai dengan capaian-capaian prestasi dan pengakuan akan berbagai keberhasilan yang telah ditorehkan oleh seseorang. Prestasi-prestasi pada jalur keempat ini akan menjadi penanda akan keberhasilan yang telah dicapai oleh yang bersangkutan dan telah diakui oleh banyak manusia lainnya. Prestasi itu bisa berbentuk piagam, sertifikat, piala, monumen, gelar atau apapun. Termasuk ke dalam legasi ini adalah keterlibatan yang luas seseorang pada berbagai organisasi, termasuk pengenalan luas masyarakat akan sang tokoh. Adapun puncak prestasi dan legasi seseorang dalam hidup ini adalah seberapa banyak orang yang melayat, mengantarkan dan menghormati seseorang saat ia meninggal dunia.

Itulah empat jalur yang ada pada jalan putih. Setiap manusia harus berjuang untuk menempuh jalan putih dan melampaui jalur-jalur yang ada. Semua manusia ditantang untuk mampu meraih keunggulan dalam empat jalur yang ada. Kualitas akhir hidup manusia akan ditentukan dengan capaian dalam melewati jalur-jalur tersebut. ■



Foto-Foto: Citra

Isu-isu Strategis UU Desa

Kualitas Tetap Perlu

Lahirnya UU Desa Tepat untuk

Memperkokoh Desa-desa di Indonesia

Keputusan pemerintah menetapkan Undang-undang tentang Desa menjadi Undang-undang Desa, menjadi langkah strategis pemerintahan di Indonesia untuk menggerakkan dan mengembangkan ribuan desa-desa di seluruh Indonesia. Kemiskinan yang terdapat di desa-desa dapat ditumpas, mengembalikan kejayaan potensi lokal untuk masyarakat setempat sembari memperbaiki kualitas sumber daya yang ada di desa-desa tersebut.

Untuk menjadikan desa-desa agar lebih baik dan masyarakatnya pun lebih sejahtera, sebagai tempat yang ideal dan nyaman untuk tempat tinggal, bekerja, berkarya dan bersinergi.

Apa kriteria sebuah desa sehingga bisa disebut sebagai penerima gelontoran dana pemerintah? Menurut UU Desa yang mengatur tentang desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasar



Kerelawanan pemerintah desa untuk membantu UMKM yang sedang berkembang merupakan bagian amanah Undang-undang (UU) Desa.

hak asal usul, adat istiadat dan sosial budaya masyarakat setempat sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sementara, pengertian kawasan pedesaan adalah sebuah wilayah yang mempunyai kegiatan utama seperti pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Dalam hal kewenangan desa, setiap desa memiliki kewenangan untuk bisa mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat dan melaksanakan bagian-bagian dari sebuah urusan pemerintahan kabupaten/kota. Kewenangan desa mencakup kewenangan yang sudah ada dalam daerah tersebut yang berdasarkan hak asal usul, adat istiadat dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat. Kewenangan lainnya adalah kewenangan lokal berskala desa yang diakui kabupaten/kota; kewenangan pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota yang dilimpahkan pelaksanaannya kepada kepala desa sebagai penye-

lenggara pemerintah desa. Berikutnya, kewenangan lainnya yang ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasar data, disebutkan lebih dari 72.000 desa-desa di Indonesia, menarik kita cermati. Dari jumlah ini terdapat beberapa cara mengukur pembentukan desa. Seperti yang termaktub dalam undang-undang baru ini, dijelaskan pembentukan desa harus memenuhi syarat yakni batas usia desa induk paling sedikitnya 5 (lima) tahun terhitung sejak pembentuka, dan jumlah penduduk.

Sumber pendapatan desa

Adapun pendapatan Desa bersumber dari Pendapatan asli Desa terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah. Juga pendapatan desa diperoleh dari alokasi APBN, bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota. Juga alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota, serta hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

Menyingung tentang kekayaan desa, segala kekayaan desa yang berupa tanah kas desa, pasar hewan, pasar desa, tambahan

Tabel: Syarat Pembentukan Desa

Wilayah	Jumlah Minimal Penduduk (Jiwa)	Kepala Keluarga (KK)
Jawa	6.000	1.200
Bali	5.000	1.000
Sumatera	4.000	800
Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara	3.000	600
Nusa Tenggara Barat	2.500	500
Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Kalimantan Selatan	2.000	400
Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara	1.500	300
Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara	1.000	200
Papua, Papua Barat	500	100

Sumber: Laman Seskab, UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Kawasan pantai yang dimiliki desa bisa dijadikan sebagai tujuan wisata bagi pelancong domestik maupun manca negara sekaligus bisa menjadi industri wisata dan produk lokal.

perahu, bangunan desa, pelelangan ikan yang dikelola oleh desa, pelelangan hasil pertanian yang dikelola oleh desa, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum.

Desa yang memiliki karakteristik termasuk sumber-sumber pendapatan desa pastinya akan lebih menentukan arah dan tujuan bersama untuk membangun dan mengembangkan desa menjadi lebih baik dan masyarakat pun semakin kompetitif dalam melakukan dan memenuhi sendi-sendi kehidupannya.

Badan Usaha Milik Desa

Desa juga bisa menciptakan industri pariwisata, teknologi informasi dan komunikasi, seni dan desain, pendidikan, serta bentuk produksi dan distribusi pelaku usaha UMKM. Orang-

orang desa yang masih terkenal dengan budaya gotong royongnya, mereka mendambakan gaya hidup natural, menjaga adat, adab, dan leluhur mereka, berorientasi humanis, makhluk sosial dan religius, serta memanfaatkan potensi desa sebagai arena utama untuk berbagai kegiatan kehidupan.

Tren yang menggembirakan, beberapa desa di negeri ini mulai sadar pentingnya mengiatkan kegiatan-kegiatan usaha berbasis masyarakat setempat termasuk koperasi atau penajagaan budaya lokal setempat.

Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dengan bentuk usaha desa. Pendirian BUM Desa ditetapkan dengan peraturan desa dan disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan masyarakat desa.





Foto: Dompot Dhuafa Sumatera Selatan

Desa hanya dapat mendirikan satu BUM Desa dengan beberapa unit usaha desa. BUM Desa didirikan oleh dua desa atau lebih yang ditetapkan dengan peraturan bersama dan berkedudukan di salah satu desa berdasarkan kesepakatan.

Dalam pendiriannya, BUM Desa bisa memperoleh modal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, dan bantuan pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota.

Beberapa daerah di negeri ini juga mulai sadar dan gigih mengorbitkan komoditas tertentu yang khas seperti varietas padi, domba, lele, buah-buahan, hasil perkebunan, hasil industri cor, kerajinan tangan, dan sebagainya.

Sinergi pembangunan

Setiap desa pastinya memiliki identitas dan keunikan

masing-masing. Masing-masing desa sangat beragam dan di desa-desa itulah masyarakat desa dan pemerintah desa harus memegang teguh pada asal usul, adat istiadat dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat yang mengatur desa.

Namun di mana pun dan kapan pun, desa-desa selalu menghadapi berbagai tantangan sekaligus menangkap peluang yang sama untuk maju. Karena itu, diperlukan visi yang jelas, didukung keterampilan dan kemampuan khusus untuk merespons tantangan sekaligus merubahnya menjadi peluang dihadapannya.

Maknanya, sekaranglah saatnya tampil para pemimpin-pemimpin desa yang berani, kretaif dan jujur untuk membangun dan mengembangkan desa di negeri yang kaya budaya dan sumber daya alam ini, agar siap bersaing dengan desa-desa di seluruh Indonesia. Tapi, sekali lagi, bukan menyulap desa menjadi perkotaan. ■

Namun di mana pun dan kapan pun, desa-desa selalu menghadapi berbagai tantangan sekaligus menangkap peluang yang sama untuk maju.

*Karena Ridho Allah adalah Segalanya Bagiku,
Semoga...*

Wakafku

Sempurnakan Zakatku



*Salurkan Wakaf Produktif Anda untuk Pendidikan,
Kesehatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa*

Rekening Transfer Wakaf:



BCA 237.304.8887

MANDIRI 101.000.662.6699

BSM 700.049.3133

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 @TabungWakaf  28739E76

0812 8036 0688

www.tabungwakaf.com



Menilik Program Pemberdayaan Semesta Hijau Dompot Dhuafa

Memberdayakan masyarakat marginal, menjadi sebuah keharusan bagi Dompot Dhuafa untuk terus maju dan berkarya melalui program-program pemberdayaan. Perubahan iklim yang terjadi dewasa ini menjadi salah satu faktor penting, mengapa program ini hadir dan siap melaksanakan program pemberdayaan untuk membantu masyarakat.

Semesta Hijau Dompot Dhuafa, sebuah divisi program di bawah naungan divisi Relief Dompot Dhuafa. Semesta Hijau beru-

saha hadir untuk menjawab persoalan masyarakat, dalam hal ini bergerak berupaya melakukan perbaikan daya dukung lingkungan dan penguatan kapasitas masyarakat terhadap perubahan kondisi lingkungan, termasuk karena adanya perubahan iklim.

Perubahan iklim yang terjadi dewasa ini semakin tidak terkontrol dan sangat mengkhawatirkan masyarakat. Contoh sederhana, saat ini masyarakat dibuat bingung kapan harus memulai masa tanam, baik tanam tanaman butuh kadar air dalam jumlah besar, ataupun kadar air rendah.



Hadirnya program-program Semesta Hijau diharapkan mampu berpartisipasi dalam mengurangi efek rumah kaca yang mana hal itu akan berdampak pada semakin tingginya suhu udara bumi. Program Sedekah Pohon Semesta Hijau Dompot Dhuafa memerankan peranan ini.

Program Sedekah Pohon, lebih memfokuskan pada pemanfaatan lahan kosong, rehabilitasi lahan kritis atau pasca-bencana, rehabilitasi daerah aliran sungai dan rehabilitasi kawasan pesisir.

Untuk Sedekah Pohon dari 200.000 pohon yang tertanam di seluruh Indonesia, Semesta Hijau Dompot Dhuafa baru bisa menanam kurang lebih 21.574 jumlah pohon yang baru bisa ditanam, dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 1673 jiwa, yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten, seperti Kuningan (Jabar), Gorontalo, Baruga (Sulteng), Simeuleu (NAD), Cianjur (Jabar), Maros (Sulsel), Bogor (Jabar), Sukabumi (Jabar), dan Batu (Jatim).

Kemudian, adanya iklim yang tidak menentu ini juga mengaki-

Program Sedekah Pohon, lebih memfokuskan pada pemanfaatan lahan kosong, rehabilitasi lahan kritis atau pasca-bencana, rehabilitasi daerah aliran sungai dan rehabilitasi kawasan pesisir.

batkan carut-marutnya ekosistem alam yang salah satu dampaknya adalah berkurangnya cadangan air bersih yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Banyak masyarakat yang semakin susah mendapatkan air, baik air baku dari tanah, maupun air hujan yang biasa di tampung (di Indonesia Timur dan Daerah Merah Air Hujan Indonesia).

Program Air untuk Kehidupan (AUK) berusaha berperan dalam permasalahan tersebut. Berusaha memfokuskan pada penyediaan air bersih, perbaikan sarana sanitasi, pemurnian air payau atau asin, dan pemurnian air limbah. Beberapa wilayah provinsi telah terjangkau dengan program ini, seperti Gorontalo, Jambi, Nusa Tenggara Barat (NTB), Banten, Sumatera Selatan, Jawa Barat dan Kalimantan Timur.

Diharapkan, program Air Untuk Kehidupan (AUK) Semesta Hijau Dompot Dhuafa bisa memenuhi kebutuhan Primer masyarakat terdampak, dengan hadirnya instalasi air yang permanen. Standar program AUK SEMAI DD senantiasa memperhatikan sustainabilitas program yang salah satu Indikatornya adalah adanya sumber air “abadi” yang bisa dimanfaatkan masyarakat sepanjang tahun, bahkan sepanjang hayat dengan tidak terpengaruh terhadap pergantian iklim dan musim.

Dengan demikian, Semesta Hijau Dompot Dhuafa berharap, Program AUK SEMAI DD bisa mencapai dengan target 50 titik di Indonesia pada tahun 2015. Tahun ini sudah masuk ke 32 titik. Begitu juga Program Sedekah Pohon, agar terus melebarkan sayap pemberdayaannya, melestarikan lahan-lahan kosong, juga sebagai penggerak penghijauan lingkungan. Semoga. ■ (Imam Alfaruq Manajer Semesta Hijau DD/uga)



DOMPET DHUAFA SUMATERA SELATAN

Speedboat Ambulans untuk Daerah Perairan

Selama ini, bagi sebagian orang berpandangan bahwa jalur perairan tidak menarik untuk diperhatikan lebih serius bahkan ditangani. Namun, anggapan itu akan terasa sangat berbeda jika sudah melihat dan merasakan benar denyut nadi pada sendi-sendi kehidupan mereka. Hal ini bisa didapati mulai saat pagi menjelang hingga malam menyelimuti kawasan tersebut.

Salah satu hal yang menarik disikapi adalah kebutuhan akses transportasi untuk mereka yang menempati kawasan itu. Karena untuk bisa menjangkau wilayah yang terpencil pun yang banyak dilalui aliran sungai kecil atau besar, sarana transportasi perairan menjadi kebutuhan utama. Dan, *speedboat* sebagai salah satu

sarana transportasi menjadi pilihan utama untuk bisa mendapatkan akses dan kemudahan jangkauan kepada warga atau kawasan tertentu di wilayah yang didominasi perairan itu. Bukan saja untuk sarana angkut-mengangkut, lebih dari itu banyak hal yang bisa dilakukan melalui jenis transportasi ini. Antara lain adalah untuk melayani keperluan kegiatan ekonomi, pendidikan, hingga layanan kesehatan.

Beberapa waktu yang lalu, telah bergulir program dari Dompet Dhuafa Sumatera Selatan dengan bekerja sama lembaga semacam Ukhuwah Centre setempat melaksanakan Pos Sehat Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) pada akhir tahun 2013 lalu. Program pengadaan *speedboat* ini khusus diberikan kepada

Speedboat ini mempunyai peran penting dan strategis dalam membantu kegiatan dakwah dan aktivitas kemanusiaan.

masyarakat perairan yang berada di sekitar Sumatera Selatan dengan memberikan layanan pengobatan secara gratis kepada masyarakat dhuafa yang berada di wilayah Kabupaten Banyuasin.

Karena sebelum memiliki *speedboat* sendiri seperti saat ini, tim Dompot Dhuafa Sumatera Selatan bersama organisasi lokal pernah menyewa *speedboat* untuk beberapa aksi kegiatan kemanusiaan di kawasan itu. Dan, harga untuk sewa *speedboat* dirasakan kian waktu semakin mahal.

“Saat itu kami sering berkunjung ke daerah jalur-jalur perairan hingga ke wilayah terpencil. Mulai dari jalur 20, Jalur 18, Jalur 17. Biaya untuk sekali sewa *speedboat* bisa mencapai Rp 3,5 juta per hari. Dari pada begitu lebih baik kita buat saja. Nanti selain untuk kebutuhan transportasi mengangkut pasien, bisa juga kita manfaatkan untuk transportasi warga”, ujar H. Umar Said pimpinan Ukhuwah Centre saat mendampingi tim Dompot Dhuafa Sumsel berkunjung meninjau lokasi pembuatan *speedboat* di Desa Pemulutan Ogan Ilir, Selasa (4/1/2014).

Menurutnya, *speedboat* ini mempunyai peran penting dan strategis dalam membantu kegiatan dakwah dan aktivitas kemanusiaan. “Warga di jalur itu sangat terbuka bagi kita. Tak membawa apa-apa pun mereka sangat senang dengan kedatangan kita. Dengan adanya *speedboat* ini mudah-mudahan ikatan ukhuwah kita akan semakin erat”, ujarnya.

Saat ini, secara konstruksi *speedboat* tersebut sudah selesai 90%. Proses pengerjaan selanjutnya pada bagian dalam, khususnya pembuatan *bed* bagi pasien. “Karena *speedboat* ini ditujukan untuk mengangkut pasien rujukan dari daerah jalur, maka bagian interior kita buat sedemikian rupa. Ini sudah hampir rampung. Menurut Pak Tomo yang buat, tinggal menunggu mesin untuk dipasang. Begitu juga dengan aneka komponen yang juga membutuhkan ketelitian pemasangan,” imbuh Agus Wandu Head

of Fundraising Dompot Dhuafa Sumsel yang turut bersama rombongan tersebut.

“Pembuatan *speedboat* ini memakan biaya sebesar Rp 150 juta. Komponen terbesar adalah untuk membeli mesin 200 pk yang diperkirakan seharga Rp 110 juta. Ini kita lagi menunggu pesanan ke Jakarta. Mudah-mudahan tidak lama, sehingga bisa segera kita manfaatkan”, terang Wandu.

Ia berharap, dengan adanya *speedboat* ambulans ini bisa meringankan beban para warga yang ada di daerah jalur. “Dengan jarak yang cukup jauh dan mobil ambulans tidak bisa menjangkau, tentu *speedboat* ini bisa berbuat banyak. Terutama bagi daerah yang sangat rentan penyakit kronis dan sulit diadakan tindakan medis,” paparnya.

Pembiayaan *speedboat* ini sepenuhnya akan menggunakan dana yang berasal dari donasi kepedulian yang disalurkan melalui Dompot Dhuafa Sumsel. Dibuka kesempatan bagi para calon donatur untuk berinvestasi amal jariyah melalui pembuatan dan penyelesaian *speedboat* ambulans ini. Karena, selain mampu memberikan pelayanan transportasi kepada warga jalur, juga menjadi alat yang serbaguna untuk mengembangkan sayap kepedulian kepada para dhuafa di manapun mereka berada. Wal-lahualam. ■ (DD Sumsel-KJ-04

Rekening Dompot Dhuafa SumSel

ZAKAT :

BNI SYARIAH 969 69337 8

MANDIRI 113 000 765 3482

*Rekening Atas Nama
Dompot Dhuafa Sumsel Zakat*

INFAK :

BNI SYARIAH 969 693 356

MANDIRI 113 000 765 3474

*Rekening Atas Nama
Dompot Dhuafa Sumsel Infaq*

DOMPOT DHUAFU SUMSEL

Jl. Angkatan 66 No.435,

Ruko Orange Palembang, Sumsel

Telp./ Fax. (0711) 814 234



ini yang memaksa pemerintah desa harus menyediakan lahan untuk pembangunan pasar darurat.

Program revitalisasi pasar ini adalah program awal yang harapannya dapat berkelanjutan yang dipelopori oleh Dompot Dhuafa untuk menjadi fasilitator kepada masyarakat sebagai jalan untuk menuju Jawa Tengah berdaya.

Dalam kesempatan peluncuran, pasar diresmikan oleh Wakil Bupati Magelang M. Zainal Arifin dan Direktur Sosial Development Dompot Dhuafa Rini Suprihartanti. Kemudian dilanjutkan dengan penyerahan secara simbolis dari pelanggan *Hypermart* sebesar Rp 191.464.500 untuk pembangunan pasar tersebut. ■

(DD Jateng-shohim/gie)

DOMPET DHUAFA JAWA TENGAH

Revitalisasi Pasar Desa “Berseri” Krogowanan

Dompot Dhuafa Jawa Tengah (DD Jateng) mengukir Pasar Desa “Berseri” (Bersih, Sehat dan Rapi) Krogowanan di Kecamatan Sawangan, Magelang, Jawa Tengah, Rabu, (19/2). Sebelumnya, pasar tersebut telah mengalami sejumlah pembenahan yang dilakukan Dompot Dhuafa dan sejumlah pihak.

“Kami sudah berkomitmen untuk saling bahu membahu dengan semua pihak yang bekerja sama dalam program revitalisasi Pasar Berseri Krogowanan ini demi meringankan beban saudara-saudara kita, sekaligus mengkomunikasikan semangat berbagi kepada semua donatur dan *stakeholder* kami,” ujar Kepala Cabang DD Jateng Fadillah Rachman.

Fadillah menuturkan, dalam proses pembenahan pasar memakan waktu dua bulan sejak November hingga Desember 2013. Program pembenahan pasar bekerja sama dengan Pemerintah Daerah setempat dan *Hypermart*.

“Sebelum memutuskan untuk merenovasi pasar ini, tim kami terlibat langsung di lapangan dari proses *assesment* (penilaian) hingga proses pengawasan pembangunan” katanya.

Pasar Desa Krogowanan merupakan salah satu sentra produksi sayur di Jawa Tengah. Keberadaan pasar ini tidak lepas dari erupsi Gunung Merapi dan banjir lahar hujan yang menerpa Kali Pabelan. Hal tersebut menyebabkan terputusnya akses perdagangan ke Pasar Dukun di sebelah selatan Kali Pabelan. Situasi

Rekening Dompot Dhuafa Jateng

ZAKAT :

BNI SYARIAH	331 155 7741
BCA	009 535 9481
MANDIRI	135 000 9996 909

INFAK :

BCA	009 535 9472
BNI SYARIAH	331 155 7729
MANDIRI	135 000 9996 875

*Semua Rekening Atas Nama
Yayasan Dompot Dhuafa*

DD JAWA TENGAH
Jl. Abdurrahman Saleh Blok D,
No. 199, Manyaran Semarang,
Jawa Tengah
Telp. (024) 762 3884
Fax. (024) 766 37018



Relawan memperbaiki atap rumah korban Kelud) Tim Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa mulai membantu warga membenahi rumah rusak akibat erupsi Gunung Kelud di Dusun Sukomoro, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Ahad (23/02).

Ikhtiar Pemulihan Pascaerupsi, Dompot Dhuafa Gunakan Pendekatan Klaster

“Terima Kasih, Rumah Saya Bisa ‘Kayak’ Dulu Lagi”

Ana (16), siswa kelas 3 SMP ini akhirnya bisa melihat rumahnya layak untuk ditempati kembali. “Yah, saya ucapkan terima kasih banyak. Rumah saya bisa kayak dulu lagi,” ujarnya. Sebelumnya, genteng dan kaca-kaca rumah Ana hancur. Tembok rumah yang dihuni Ana bersama nenek dan adiknya ini keropos dan kotor. Sejak status Gunung Kelud beralih menjadi level Siaga dari Awas pada Kamis, (20/2) lalu, sejumlah warga Dusun Sukomoro, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri mulai kembali ke rumah.

Senada dengan Ana, Sutini (73) seorang nenek warga Dusun Sukomoro mengaku sangat bersyukur atas bantuan

tenaga untuk membersihkan dan memperbaiki rumahnya yang rusak. “Untuk makanan dan pakaian saat ini sudah cukup, tapi kebutuhan kami saat ini adalah tenaga untuk rumah yang rusak akibat terkena abu dan kerikil,” katanya. Pembenahan rumah yang dilakukan tim DMC Dompot Dhuafa dirasa membantu warga Dusun Sukomoro. Ya, kini mereka menghadapi masa-masa pemulihan.

Mayoritas rumah mereka mengalami kerusakan cukup parah akibat terjangan erupsi dan banjir lahar hujan Kelud. Melihat kondisi tersebut, tim Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa sejak Ahad, (23/2) lalu terus membantu membenahi perbaikan rumah beberapa warga.

“Saat ini sudah dua rumah dalam perbaikan, yakni milik Sugianto (38) dan Mbah Tukiye (70). Keduanya sudah memasuki proses pemasangan dinding dan pengecatan asbes,” terang Adi, tim DMC Dompot Dhuafa yang berada di lokasi.

Adi menuturkan rumah yang mengalami kerusakan parah akan ditangani lebih dahulu. Dalam sepekan tim menargetkan sebanyak empat rumah yang mengalami kerusakan parah dapat tertangani.

Terkait bahan bangunan, tim memanfaatkan bahan-bahan dari rumah yang masih dapat digunakan. Sedangkan kekurangannya seperti, kayu, asbes, kalsi-board, batu bata, semen, pasir, dan paku disiapkan Dompot Dhuafa. Pasir merupakan bahan bangunan yang disiapkan paling utama, mengingat kondisi pasir



hasil erupsi gunung Kelud yang tidak bisa digunakan menjadi bahan bangunan.

Untuk rencana selanjutnya, tim DMC Dompot Dhuafa akan melakukan pemerataan perbaikan rumah warga yang mengalami kerusakan cukup parah bisa terbantu secara menyeluruh, terutama rumah yang belum terbantu pemerintah setempat dan lembaga swadaya lain.

Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah rumah rusak yang terdata sebanyak 8.452 rumah tersebar di Kabupaten Kediri, Blitar, dan Malang. Dari jumlah tersebut sebanyak 4.325 rumah (belum terklasifikasi rusak berat, rusak sedang, rusak ringan). Estimasi biaya berdasarkan asumsi Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) sebesar Rp 6 juta per rumah, sehingga dibutuhkan sementara biaya sebesar Rp 25,95 miliar.

Bantuan permodalan dan perbaikan pertanian

Kondisi selepas bencana dan bantuan





Foto: Istimedia



pada fase emergensi, tidak kalah beratnya, memulihkan perekonomian masyarakat korban bencana. Umumnya, semua sisi kehidupan masyarakat, dari sisi sosial dan ekonomi menjadi lumpuh selepas bencana.

Karena itu, selain rumah, program pemulihan yang tidak kalah penting ialah pada sektor ekonomi. Menyadari hal tersebut, Dompot Dhuafa bersiap mengulirkan program ekonomi

pascaerupsi Kelud. Sebagai *entry point* pemberdayaan masyarakat pascabencana, Dompot Dhuafa menggunakan pendekatan klaster.

Sementara, Klaster Mandiri adalah model yang digagas Dompot Dhuafa merupakan penjabaran dari konsep pemberdayaan komunitas terintegrasi (*integrated community empowering*). Strategi ini menjadi rancangan kerja menengah yang memadukan pemetaan klaster, pendampingan kapasitas, implementasi program, serta monitoring dan evaluasi program.

Model ini bekerja untuk membangun sistem kerja yang mengapresiasi kearifan lokal (sadar sumber daya tempatan), kapasitas kewirausahaan, dan memudahkan perolehan akses menuju perbaikan ekonomi berlandaskan kearifan hidup.

Rencananya, bantuan permodalan lewat *Social Trust Fund* (STF) bagi pelaku usaha mikro kecil yang usahanya rusak akibat bencana adalah salah satu wujud program tersebut. Sebagai model “bank dhuafa”, STF memudahkan para pelaku usaha mikro bangkit kembali lepas dari jerat rentenir dan tengkulak.

Dompot Dhuafa juga fokus kepada warga yang lahan pertaniannya rusak. Dompot Dhuafa berencana memfasilitasi pembiayaan modal kerja sekaligus membangun pasar sayuran komunitas. Hal ini mengingat mata pencaharian sebagian masyarakat di sana adalah petani hortikultura.

“Seperti halnya di Magelang dekat dengan desa letusan Merapi. Pasar itu awalnya nonpermanen dan kagetan sebagai tempat bertransaksi hasil panen mereka dengan pembeli atau pengumpul,” terang Tektano Grandyanto Dwi Satrio, General Manager Pengembangan Ekonomi Dompot Dhuafa.

Satrio menambahkan, potensi lain yang dapat dimunculkan yakni usaha pembuatan batako dari material pasir erupsi. Nanti, batako tersebut bisa dijual ke proyek-proyek pembangunan infrastruktur yang rusak akibat letusan Kelud.

“Informasi sementara dari tim yang sedang melakukan pemetaan di Ngantang, Malang bisa bergulir program *STF* dan peternakan. Sedangkan di Puncu, Kediri lebih cocok program *recovery* pertanian,” kata Satrio.

Sejak awal, kehadiran Dompot Dhuafa tidak pernah berakhir meski ancaman bencana alam telah menurun baik bencana di Sinabung, Jabodetabek, Pantura, Kelud hingga Manado. ‘Empowerment’ telah menjadi strategi manajemen Dompot Dhuafa yang tetap berikhtiar di akar rumput mengisi ruang yang selama ini luput.

■ (DD/gie)

Pemetaan Program Pemulihan Pascabanjir Bandang Manado



Banjir Bandang yang terjadi pada Januari lalu masih menyisahkan duka yang mendalam bagi para warga yang terkena musibah. Selain memakan korban, banjir bandang tersebut juga menghancurkan beberapa tempat tinggal, peralatan sekolah, juga keceriaan dan mental anak-anak atas duka yang masih dirasakan masyarakat Manado. Atas dasar itulah, Dompot Dhuafa berinisiasi untuk menjalankan program recovery (pemulihan) pascabanjir bandang Manado, dengan melakukan pemetaan program pada tanggal 14-18 Februari lalu.

“Kami mengadakan pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat seperti MUI, Ketua ICMI, pesantren, dan lain sebagainya. Bersinergi untuk program dakwah dan pembinaan umat,” terang Ahmad Fauzi Qosim, Manajer Cordofa Dompot Dhuafa.

Dalam program recovery pasca banjir bandang, Dompot Dhuafa juga bersinergi dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Manado melibatkan tiga fakultas untuk menjadi kader dai Cordofa untuk pembinaan anak-anak Muslim dan Muallaf. Pembinaan umat melalui kader dai Cordofa ditempatkan di beberapa titik, yakni masjid Ashhabul Kahfi di Paal 2, masjid Nurul Jariyah di Tikala Baru dan masjid Nurul Huda di Kampung Ketang Baru, Manado.

“Kami juga mengambil satu tempat posko program recovery berupa pos sehat di masjid Nurul Jariyah, Tikala Baru Huntara,

dan TPA Ceria di masjid Ashhabul Kahfi Paal 2,” kata Fauzi.

Selain pembinaan umat melalui kader dai Cordofa, Fauzi menuturkan, Dompot Dhuafa akan membangun 20 rumah di Paal 2 yang sudah rata dengan tanah. Puluhan rumah lainnya yang mengalami kerusakan juga menjadi konsentrasi Dompot Dhuafa.

“Sebanyak 20 rumah akan kami bangun, menggantikan rumah-rumah korban banjir bandang yang sudah rata dengan tanah di Paal 2, juga puluhan rumah lainnya yang mengalami kerusakan cukup berat,” ujar Ahmad.

Pernah disampaikan sebelumnya oleh M. Husaeni Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan beberapa waktu yang lalu, bahwa wilayah kecamatan Paal selain menjadi salah satu titik lokasi banjir yang cukup parah. “Memang tidak korban jiwa tapi banyak rumah penduduk yang terendam banjir bahkan diantaranya ada yang roboh akibat diterjan banjir hebat tersebut,” papar Husaeni.

Bersamaan dengan program recovery yang dijalankan, Dompot Dhuafa juga menyerahkan bantuan berupa 200 school kits untuk 200 siswa di Sekolah Dasar (SD) Irtibat, Dendengan Dalam, dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 13 Manado. Selain itu paket al-Qur’an, iqro, buku bacaan Islam juga dibagikan di dua SD tersebut, serta TPA Ashhabul Kahfi, dan TPA Nurul Huda. ■ (DD/uyang/gie)

Bantuan School Kits untuk Anak-anak Kelud



JAKARTA – Dompot Dhuafa menerima donasi sebesar Rp 70.000.000 dari PT. Adhimix Precast Indonesia pada Selasa, (4/2) di Pasar Minggu, Jakarta. Penyerahan donasi untuk korban bencana di Indonesia ini secara simbolis dilakukan oleh Direktur PT. Adhimix Precast Indonesia, Surahman kepada General

dari yang sudah ada,” terang Urip.

Rencananya, donasi yang sudah diterima ini akan digulirkan untuk program kebencanaan *Indonesia Siap Siaga* ke beberapa daerah yang terkena musibah bencana seperti Banjir di Jakarta, Sinabung di Sumatera Utara, dan Kelud di Jawa Timur. Donasi tersebut nantinya akan diberi-

Manager Resource and Mobilization Dompot Dhuafa, Urip Budiarto.

“(Bantuan ini) mendukung program-program kebencanaan untuk penerima manfaat. Sehingga memperbesar jumlah penerima manfaat

kan kepada anak-anak yang mengalami musibah dalam bentuk *school kits*, seperti buku tulis, alat tulis, dan tas.

“Terlihat sederhana memang, namun tas yang berwarna hijau itu memiliki pesan tersendiri yakni gerakan penghijauan atau go green. Dan itu juga merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama,” jelas Urip.

Sementara itu dilain pihak, Surahman juga memberikan apresiasi kepada Dompot Dhuafa atas kerjasama yang dilakukan perusahaannya dengan Dompot Dhuafa untuk kesekian kalinya.

“Saya sudah percayakan dengan Dompot Dhuafa dan insya Allah Dompot Dhuafa akan menyampaikan amanah, jika berkesempatan saya ingin turun langsung ke lapangan membantu juga dengan Dompot Dhuafa jika punya kesempatan suatu saat,” terang Surahman. ■ (DD/uyang/gjie)

Dompot Dhuafa Bantu Perbaiki Jembatan Putus

MALANG – Hujan lahar dingin yang terjadi beberapa waktu lalu pascaerupsi Kelud telah menyebabkan terputusnya jembatan yang menjadi akses utama warga di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Malang, Jawa Timur. Hal ini menyusul terputusnya jembatan di atas sungai Sambong yang menghubungkan Dusun Sedawun dan Dusun Klango.

Terputusnya jembatan tersebut membuat aktifitas warga yang sering menyebrang melalui jembatan tersebut terhenti. Menilik kondisi tersebut, Dompot Dhuafa bersama Komando posko TNI yang berada di dusun Klango bersama-sama memperbaiki jembatan tersebut pada Ahad (2/3).

“Kami telah kerahkan 5 relawan Dompot Dhuafa bekerjasama dengan komando TNI posko Klango, bersama-sama memperbaiki jembatan tersebut dengan membuat tiang-tiang penyangga dengan perapihan tali dari besi dan bambu,” ujar Zainul Arip, Koordinator Aksi bencana Kelud, Disaster Manage-



ment Center (DMC) Dompot Dhuafa.

Zainul menuturkan, saat jembatan terputus, distribusi bantuan untuk warga yang tinggal di Dusun Klango dan Sedawun sempat terkendala. Kondisi ini menghambat para relawan yang ingin membantu terjun langsung ke lokasi.

Tidak hanya itu, hujan deras yang sempat mengguyur kawasan tersebut sempat membuat arus sungai Sambong menjadi deras dan berbahaya. Warga diminta untuk tidak nekad menyebrang, dan melakukan aktifitas di sekitar jembatan.

“Bisa dikatakan jembatan tersebut

adalah ‘urat nadi’ warga setempat, karena jembatan tersebut merupakan akses utama menuju dua dusun tersebut,” ujarnya.

“Sebelum jembatan diperbaiki, untuk akses menuju dua dusun tersebut kita menggunakan kawat baja, yang dibuat menyerupai *flying fox*. Ini juga kerjasama dengan mahasiswa MAPALA yang juga menjadi relawan.” tambahnya.

Perbaikan jembatan yang berlangsung selama dua hari ini, diharapkan mampu memaksimalkan akses untuk menuju ke Dusun Sedawun dan Klango agar bantuan dapat terealisasi. Pasalnya, beberapa rumah warga yang rusak akibat bencana Kelud di dua dusun tersebut belum tersentuh perbaikan.

“Saya harap jembatan ini dapat digunakan warga, juga mempermudah para relawan yang ingin membantu warga yang rumahnya rusak dan belum tersentuh perbaikan, karena rumah warga yang rusak perbaikannya sempat terhambat akibat jembatan putus,” harapnya. ■ (DD/uyang/gjie)

Donasi Perangkat Elektronik Komputer untuk Pendidikan Indonesia

JAKARTA – Dompot Dhuafa menerima donasi bantuan sebanyak 57 perangkat elektronik komputer dari PT. Exxon Mobil Lubricants Indonesia (PT. EMLI) pada Jumat, (7/3) di kantor PT. EMLI, Wisma GKBI, Jakarta.

Donasi bantuan yang diberikan merupakan penghibahan barang-barang milik PT EMLI yang sudah tidak digunakan lagi, seperti *parts computer desktop, laptop, TV* dan lain-lain. Penyerahan donasi secara simbolis dilakukan oleh Presiden Direktur PT. EMLI, Osman Durrani dan Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi (DDF) Ahmad Juwaini.

“Semoga mendatang Dompot Dhuafa bisa kembali bekerjasama untuk melebarkan sayap kebajikan melalui program pemberdayaan Dompot Dhuafa,” terang Ahmad.

Rencananya, 57 perangkat elektronik komputer terdiri dari *notebook* 24 buah, *laptop* 20 buah, dan *desktop (CPU only)*

donasi yang sudah diterima ini akan digulirkan untuk membantu program-program di divisi pendidikan.

“Kami memastikan bahwa perangkat komputer masih dalam keadaan baik. Rencananya akan kami gunakan untuk alat kerja di kantor, selain itu untuk pelatihan guru SMK yang mengajar di jurusan IT.

Untuk pelatihan teman-teman di Institut Kemandirian operasional komputer,” ujar Sri Nurhidayah, Deputi Direktur Pendidikan Dompot Dhuafa.

“Laptop sendiri merupakan alat kerja yang cukup mahal, dan pihak sekolah juga agak kesulitan secara pembiayaan, untuk itu akan kita bantu,” tambahnya.

Sementara itu, dilain Osman Durrani juga memberikan apresiasi kepada Dom-



pet Dhuafa atas kerjasama yang dilakukan perusahaannya dalam berkontribusi melalui bidang pendidikan.

“Kami sangat senang bisa berkontribusi dengan Dompot Dhuafa, dengan memberikan peralatan elektronik komputer, suku cadang dan lain-lain yang sudah tidak digunakan lagi, diharapkan dapat memberikan manfaat tentunya dalam bidang pendidikan,” terang Osman. ■ (DD/uyang)

Buka Tutoring Center, Dompot Dhuafa USA Fasilitas Pendidikan Anak Buruh Migran



Permasalahan pelik kadang muncul bagi para buruh migran di AS. Di satu sisi mereka harus bekerja, di sisi lain mereka harus tetap mengurus keluarganya. Ada kalanya mereka harus memilih pekerjaan dibanding keluarga untuk

bertahan hidup di AS.

“Kadang suami-istri bekerja sehingga mereka kebingungan menjaga pendidikan anak mereka,” ujar Cut Zahara Hamzah, Program Director Dompot Dhuafa USA.

Selepas pulang sekolah (after school program), lanjut Zahara, melalui TC anak-anak bisa belajar pelajaran sekolah, mengenal Indonesia, dan mempelajari banyak

hal. Program ini juga dibuka juga untuk anak-anak non-Indonesian-American.

“Pendidikan formal mungkin sudah didapatkan dengan gratis, tapi selepas pulang sekolah orang tuanya bingung harus bagaimana,” tambah Zahara.

Program ini menyambung program House of Learning sebelumnya, yaitu Islamic Class untuk anak-anak pengungsi dari Rohingya. Setelah mengembangkan refugees support program (program untuk pengungsi) berupa pendidikan untuk anak-anak Rohingya, Dompot Dhuafa USA mencoba membuat support systems untuk para buruh migran dan imigran generasi pertama.

“Mereka harus berjuang untuk dapat survive di Amerika. American Dream memang indah terlihat di media, tapi kenyataannya tidak seindah itu,” ujar Haryo Mojopahit, Executive Director Dompot Dhuafa USA. ■ (DD/gie)

PHILADELPHIA – Dompot Dhuafa United State of America (Dompot Dhuafa USA) membuka *Tutoring Center (TC)* di *House of Learning* 634 Emily Street, Philadelphia, Pennsylvania, Amerika Serikat (AS) PA-19148. Program TC ini hadir untuk memfasilitasi pendidikan anak-anak para buruh migran di AS.

INDONESIA BERDAYA

Kebersamaan & Kebermanfaatan Untuk Indonesia

@berdayaID

www.indonesiaberdaya.com

BCA 237.300.4723
BNI 023.962.3117

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Penggiat & Pendukung #IndonesiaBerdaya (berdasarkan abjad)

Abdul Haque, Abu Marlo, Adam Nova, Agus Piranhamas, Ahmad Fuadi, Ahmad Gozali, Ali Akbar, Andre Raditya, Aryo Diponegoro, Arif Rahman Lubis, Badroni Yuzirman, Cak Eko, Dude Harlino, Endy Kurniawan, Fahira Idris, Felix Siau, Habiburrahman Elshirazy, Halal Corner, Hendy Setiono, Indra Noveldy, Ippho Santosa, Irzan Nurman dr, Iwan Agustian, Iwel Sastra, Jafrial Jasman, Jamil Azzaini, Jaya Setiabudi, Marshanda, Mas Mono, MotivaTweet, Muhammad Assad, Muhammad Rofiq, Nanang Qosim (Naqoy), Nasrullah, Nuri Maulida, Oplick, Peggy Melati Sukma, Prasetya M Brata, Rendy Saputra, Reza Nurhilman, Reza Syarif, Samsul Arifin, Saptuari Sugiharto, Snada, Sahrul Gunawan, Teddy Prasetya, Teuku Wisnu, Valentino Dinsi, WebmasterID, Yusuf Mansur, Zaidul Akbar



*"Temukan jalan kebahagiaan hidup dengan bersedekah,
Sedekah menyuburkan rezeki dan menenteramkan hati."*
Oki Setiana Dewi (Duta Filantropi)

☎ 741 6050
(021)

f Dompot Dhuafa t @Dompot_Dhuafa 📠 2739DA16

www.dompetdhuafa.org



#SaveCentralAfrica

Salurkan Sedekah Anda
untuk Solidaritas Muslim Afrika Tengah melalui:

Muamalat 340.000.0482

BCA 237.7878.783

a/n Yayasan Dompét Dhuafa Republika

741 6050
(021)



Dompét Dhuafa



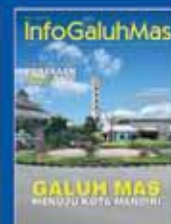
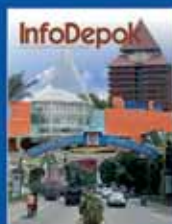
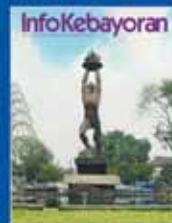
@Dompét_Dhuafa



2739DA16

www.dompétdhuafa.org

Majalah Komunitas Pertama Di Indonesia



InfoGadingGroup®

Bagian Iklan

021 - 4584 5279

021 - 5312 7676

Bagian Sirkulasi

021 - 4584 5885

021 - 5312 7676



458 458 85

Pusat Info Kelapa Gading



5312 7722

Pusat Info Serpong

www.infogadinggroup.com

Jika Dikumpulkan, Luas Wakaf Indonesia Seluas Singapura



JAKARTA – Hal tersebut diungkap Direktur Pemberdayaan Wakaf Kementerian Agama RI Hamka dalam seminar “2nd International Islamic Philanthropy Seminar” yang diselenggarakan lembaga konsultasi pemberdayaan, Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ) dan Dompot Dhuafa di Hotel Millenium, Jakarta, Kamis, (27/2).

“Wakaf yang ada di Indonesia menurut kalkulasi dari lembaga perwakafan jika dikumpulkan maka luasnya sebanding dengan negara Singapura,” ujarnya.

Hamka menambahkan, lahan wakaf seluas 423.000 hektar di Indonesia adalah wakaf tidur dan tidak produktif. Ia menilai terdapat kemungkinan masalah dari nazir yang kurang wawasan berpikir manajemen wakaf.

Sementara itu, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Ahmad Juwaini yang menjadi salah satu narasumber menuturkan, banyak lahan kosong di Indonesia yang akhirnya digunakan oleh negara-negara maju seperti Cina, Korea, dan Taiwan.

Menurut Ahmad, hal tersebut tidak bisa dibiarkan. Perlu ada perubahan yang dilakukan. Melalui Gerakan Indonesia Berdaya, Ahmad Juwaini mengajak rakyat Indonesia membeli lahan itu sendiri dengan mengumpulkan uang.

“Indonesia Berdaya itu konsepnya adalah kita memanfaatkan lahan-lahan di Indonesia yang tidak produktif berubah menjadi wakaf kemudian untuk dijadikan lahan pertanian dan peternakan untuk membantu para petani sekaligus hasilnya dapat digunakan dan kegiatan sosial,” papar Ahmad.

Perkembangan wakaf produktif sendiri sangat berkaitan dengan berbagai hal. “Sangat terkait besarnya aset wakaf, kapasitas nazir, dan modal sosial seperti pemahaman dan kepercayaan,” ucap Amelia Fauzia dari Badan Wakaf Indonesia (BWI).

Lebih lanjut Amel mengatakan, potensi besar namun banyak tantangannya bermula dari pemahaman masyarakat yang masih konvensional, kapasitas

mayoritas nazir yang rendah, dan belum banyak model wakaf produktif yang sukses dan aplikasi.

Faktor positif perkembangan wakaf yaitu negara berpenduduk mayoritas muslim, konstitusi sekuler tapi penghormatan terhadap nilai agama tinggi, semangat islamisasi dan modernisasi, karakter wakaf yang independen, dukungan pemerintah, desentralisasi.

Upaya gerakan wakaf produktif bisa

dilakukan dengan cara reproduksi ide, khas fikih Indonesia, pengurusutamaan wakaf produktif oleh BWI, Kementerian Agama, dan lembaga filantropi non-pemerintah, studi, penelitian, publikasi, peraturan-peraturan basis wakaf produktif dan proyek percontohan wakaf produktif Direktorat Wakaf Kementerian Agama.

Hingga Jumat (28/2), para peserta seminar international akan mendapatkan materi visitasi Program Filantropi Islam di Indonesia, salah satunya menuju ke Zona Madina. Di sana terdapat RS. Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa dan lembaga pendidikan terpadu Dompot Dhuafa.

Para peserta sebanyak 60 orang dari empat negara yakni Indonesia, Malyasia, Singapura, dan Brunei dibekali pengetahuan tentang pengertian manajemen wakaf serta program wakaf yang berjalan di beberapa negara khususnya Asia Tenggara yang meliputi Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, dan Indonesia. ■

(DD/bani/gie)

Buton Ceria, 4 that smile

Oleh: Indri Puspita, Alumnus UNJ, Guru SGI IV Dompot Dhuafa - Penempatan di Sambas Kalbar



“Siapa yang pagi ini mandi dan gosok gigi?” pertanyaan ini adalah pertanyaan wajib yang aku lontarkan pada anak-anakku di kelas sebelum aku memulai pelajaran. Jika dipresentasikan anak-anakku yang mandi di satu kelas hanya 50% dan yang gosok gigi hanya 20% saja. Itu artinya mereka belum paham dengan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Jika aku tanya satu per satu pada mereka “kenapa tidak mandi atau gosok gigi?”

Ada yang menjawab...

“Dingin Bu guru”,

“Tidak ada odolnya Bu guru”,

“Tidak punya sikat gigi Bu guru”.

Huh..banyak sekali alasannya. Aku pun tersenyum karena sikap mereka yang malu-malu, kembali aku lontarkan pertanyaan “kenapa kita harus mandi dan gosok gigi?”

Dengan segala keluguan dan kepolosan yang mereka miliki, mereka menjawab dengan sangat baik. Mereka tahu betul

jawabannya. Entah karena apa mereka seperti ini, namun aku hanya memiliki dua jawaban mereka yang malas atau orang tuanya yang tidak peduli dengan kebersihan dan kesehatan anaknya. Satu semester pertanyaan itu selalu aku lontarkan namun belum ada perubahan yang berarti.

I must do something pikirku saat itu, saat rapat koordinasi bersama tim Buton SGI 4 Dompot Dhuafa aku sampaikan apa yang menggajal dipikirkanku, aku mengutarakan pada ke empat temanku bahwa kita harus melakukan sesuatu untuk kesehatan anak-anak disamping kegiatan rutin kita mengajar mereka. Ketika itu kami sepakat untuk membuat kegiatan seru untuk anak-anak kami. Waktunya telah kita sepakati namun karena tidak ada dana rencana awal kami hanya mengadakan dongeng dan kreativias saja.

Jauh sebelum aku menyampaikan keinginanku, aku sudah membayangkan kegiatannya seperti apa. Gosok gigi bersama dan minum susu bersama itu adalah

kegiatan yang aku inginkan, karena sangat sayang jika kita hanya melakukan hal yang biasa saja.

Kegiatan tersebut bernama “Buton Ceria” dengan tema “*We Love, We Care-4 that smile*” dengan tema tersebut jelas bahwa kami sayang, maka kami peduli, semua itu kami lakukan untuk senyum sehat anak-anak Buton sehingga mereka bisa tetap selalu ceria.

Berawal dari keprihatinanku pada anak-anakku yang jarang gosok gigi inilah kegiatan ini bermula. Target awal kami adalah anak-anak dimana tempat kami mengabdikan, yaitu MIN Lasalimu, MIN Lakudo, MIN Mawasangka Tengah, SD 1 Kondowa dan SD 1 Rahia ditambah dua sekolah, yaitu Yayasan Ahsanta (mitra DD di Buton) dan MIS Nafi’u (sekolah swasta yang butuh perhatian) dengan target 500 penerima manfaat.

Dana yang kami butuhkan cukup besar dan kami harus cari cara bagaimana dana tersebut bisa terkumpul. Akhirnya, aku

kembali meminta teman-teman (Tim Buton SGI 4 Dompot Dhuafa) untuk mencari dan mengumpulkan donatur seperti yang SGI4 pernah lakukan untuk membangun MCK di Tambleg, Banten.

Malam itu aku buat SMS yang berisi ajakan untuk memberikan donasi demi terlaksananya kegiatan ini, aku kirim sms tersebut ke semua tim Buton SGI 4 Dompot Dhuafa dan meminta mereka untuk mengirimkan sms tersebut ke teman-teman maupun saudara-saudaranya. Itu adalah cara pertama yang kami lakukan, selain *broadcast* lewat SMS kami pun melakukan berbagai cara lain untuk mendapatkan dana.

Aku meminta Mbak Devi untuk membuat proposal kegiatan, proposal tersebut aku kirimkan ke beberapa pihak seperti Bupati Buton, SGI Dompot Dhuafa dan beberapa pihak. Selain itu, aku meminta tolong temanku yang bekerja di salah satu percetakan dan penerbitan buku untuk mendesain pamflet untuk kegiatan tersebut.

Pengumpulan donasi tidak hanya dilakukan dengan menyebarkan sms saja, aku kembali *broadcast* kegiatan Buton Ceria di medsos yang aku miliki dengan pamflet yang aku jadikan sebagai senjata. Semua list *friends* yang aku miliki aku *inbox* satu per satu dari teman SD sampai dosen.

Alhamdulillah tak menunggu waktu yang lama aku mendapatkan jawaban kesiapan teman-temanku untuk membantu, aku yakin diluar sana masih banyak orang yang ingin berbagi.

“Berbagi hingga pelosok negeri” adalah *tagline* kami pada kegiatan Buton Ceria. Aku berharap donasi yang terkumpul melebihi target dengan itu aku ingin melaksanakan kegiatan tersebut di SDLB, aku ingin bertemu dan memberikan senyuman untuk anak-anak hebat tersebut.

Tidak semudah yang dibayangkan namun tak mustahil untuk diralisasikan, proposal yang kami kirimkan ke berbagai pihak Alhamdulillah tidak ada yang tembus, dengan itu Allah ingin mengajarkan kami untuk lebih kreatif dan giat lagi mengumpulkan dana. Alhamdulillah, dalam waktu dua pekan dana sudah terkumpul bahkan melebihi target.

Kegiatan Buton Ceria dimulai pada tanggal 25 Desember 2013 di MIN Lakudo dengan jumlah penerima manfaat 112 anak, Yayasan Ahsanta sebanyak 44 anak, SD 1 Rahia sebanyak 117 anak, MIN Lasalimu 116 anak, MIS Nafi'u 39 anak, SD 1 Kondowa 74 anak, MIN Mawasangka Tengah 114 anak dengan total 616 penerima manfaat.

Kegiatan Buton Ceria berjalan seperti rencana awal, kami memulai kegiatan Buton Ceria dengan dongeng tentang sakit gigi dengan penanggung jawab Mbak Devi, kemudian dilanjutkan dengan gosok gigi bersama setelah itu anak-anak diajarkan untuk membuat kreasi dari origami dengan penanggungjawab Lastri dan *outbond* dengan penanggungjawab aku dan Ahmad sedangkan Toto bertugas untuk mengkondisikan anak-anak sebelum memulai kegiatan dan kegiatan ditutup dengan minum susu bersama. Alhamdulillah, tujuh sekolah di lima kecamatan selesai dan berjalan dengan lancar. Anak-anak ceria dan bahagia mengikuti kegiatan demi kegiatan dan guru-guru dari semua sekolah terinspirasi untuk mengadakan kegiatan serupa nantinya.

Kegiatan usai namun donasi masih berlimpah, akhirnya kami sepakat untuk melaksanakan Buton Ceria di SDLB, syukurlah, keinginanaku untuk bertemu dan berbagi keceriaan dengan anak-anak hebat tersebut terealisasi. Empat SLB kami sambangi, SDLB Tat Twan Asih, Yayasan Tat Twam Asih (SMPLB), SDLB Waborobo dan Yayasan Waborobo (SMPLB) dengan jumlah penerima manfaat 65 anak. Ada hal yang berbeda ketika kami pertama kali bertemu dan bermain bersama mereka, kami canggung, kami merasakan grogi yang sangat yang selama kegiatan Buton Ceria ini berlangsung tidak pernah menghampiri kami.

Kami tidak memberikan *treatment* khusus ke mereka, kami menjalankan kegiatan Buton Ceria seperti biasa, mendongeng, gosok gigi bersama dan *outbond* bedanya kami hanya memberikan permainan yang mudah. Kegiatan minum susu bersama kami tiadakan karena anak-anak tersebut tidak bisa diberikan makanan yang sembarang maka kami mengganti

kegiatan tersebut dengan membagikan *souvenir lunch box* pada mereka.

Bukan hanya keceriaan yang kebersamai kami namun haru juga datang menyelimuti kegiatan kami di empat SLB itu. Terlebih ketika kami melaksanakan kegiatan Buton Ceria di SLB Waborobo, di sana terdapat dua siswa yang memiliki prestasi bernyanyi ditingkat nasional. Faisal namanya, aku minta Faisal untuk bernyanyi kebetulan saat itu tepat Ia berulang tahun. Faisal menyanyikan lagu “Jangan Menyerah-D’Masiv” aku yang saat itu memegang *toa* untuknya langsung mundur dan menyerahkan *toa*-nya pada kepala sekolah, rasa haru tak tertahan lagi dan air mata tak terasa membasahi pipi.

Bagaimana Ia dan anak-anak lainnya bisa setegar itu menerima segalanya sedangkan aku yang diberikan kesempurnaan fisik sempurna merasa masih ada saja kekuranganku. Disana aku juga bertemu Oi anak DS (*Downsyndrome*) yang menarik perhatianku, Ia selalu bersamaku dan mengajakku berbincang, ada lagi anak autis yang aku lupa namanya Ia pun selalu manja denganku hingga Ia tidur dipangkuanku. Ya Allah aku bersyukur dengan apa yang aku miliki dan aku menyayangi mereka.

Masih ada keseruan lainnya, donasi masih ada. Esok harinya setelah kami melaksanakan Buton Ceria di SLB Waborobo kami melaksanakan Buton Ceria di panti asuhan Muslimin yang ada di Baus dengan penerima manfaat 32 anak, kegiatan Buton Ceria di panti asuhan ini berbeda dengan kegiatan Buton Ceria pada umumnya, hal ini dikarenakan anak-anak panti yang sudah remaja jadi kegiatan mendongeng kami ganti dengan training motivasi remaja dan dilanjutkan dengan *outbond*.

Kegiatan ini belum pernah dilaksanakan di panti so pasti ketua yayasan maupun anak-anak sangat menyambut baik kegiatan kami. Di panti kami membagikan susu dan souvenir alat-alat tulis sekolah. Kegiatan berlangsung selama 2,5 jam. Lagi, dan lagi, aku bersyukur atas anugerah dan nikmat yang Engkau berikan Ya Rabb.

Alhamdulillah donasi masih berlebih

dan kami menyerahkan sisa donasi pada ketua yayasan panti asuhan Muslimin. Selain itu, dari donasi tersebut kami membuatkan papan nama sekolah untuk MIS Nafi'u. Semua terealisasi dan berjalan dengan lancar, melebihi target, target donasi maupun target tempat sasaran kegiatan yang rencana awal hanya dilaksanakan di tujuh sekolah saja menjadi tujuh sekolah, empat SLB dan satu panti asuhan telah kami singgahi dan target penerima manfaat dengan total 713 dari rencana awal hanya 500 penerima manfaat.

Banyak lika-liku dalam menjalankan kegiatan Buton Ceria dari pencarian dana sampai pada terjadinya cekcok antara anggota tim Buton SGI 4 DD. Kegiatan Buton Ceria mengajarkan aku untuk meredam dan menurunkan ego dan masalah pribadi untuk kesuksesan tim. Kekompakkan tim diuji oleh Allah, terjadi sesuatu antara aku dengan salah satu anggota tim namun hal tersebut tidak menghambat kami untuk melakukan yang terbaik.

Berat ketika aku menjalankan sebuah

kegiatan dan saat itu aku menghadapi suatu masalah dengan salah satu anggota tim, kami tidak saling berbicara bahkan untuk menegur pun tidak namun kegiatan harus tetap berjalan, dalam kebusuan akhirnya kegiatan berjalan dengan baik. Teman-teman yang sangat hebat yang telah meluangkan waktu dan tenaganya demi kesuksesan Buton Ceria, dan Allah memberikan kami kesehatan dan kesempatan.

Banyak pelajaran yang aku dapatkan dari sebuah kegiatan yang bernula dari kebiasaan anak-anakku yang jarang mandi dan gosok gigi, hal kecil namun berefek sangat besar. Rencana kecil namun dapat terealisasi diluar ekspektasi. Belajar bersyukur, belajar untuk terus berbagi, belajar untuk terus bermanfaat dan mengajarkan aku kreatif mencari dan mengumpulkan dana.

Buton Ceria juga mengajarkan aku arti dari sebuah persahabatan, mengajarkan aku untuk mengalah dan meredam egoku, mengajarkan aku sebuah profesionalisme

saat aku bekerja dan mengajarkan aku pentingnya kesuksesan tim dibanding apa yang aku hadapi secara pribadi. Kegiatan sederhana namun mengajarkan aku banyak hal.

Impian, niat yang baik dan tulus serta diimbangi dengan kerja keras maka akan menghasilkan hal luar biasa diluar apa yang direncanakan. Tidak ada yang tak mungkin terjadi sebesar apapun mustahilnya. Dulu ketika kami masih pembinaan di asrama, kami mendapatkan kuliah dari Bapak Edolavika dan aku masih ingat betul beliau mengatakan bahwa "semua berawal dari "WHY" orang suka melupakan "why" ketika melakukan sesuatu, jika "why" nya tulus maka Allah akan membantu mewujudkannya dan semua akan terealisasi bahkan melebihi apa yang dibayangkan" yup karena Allah is the best director.

Rencana Allah jauh lebih indah dari yang kita rencanakan. Semoga aku dan semua teman-teman masih diberi kesehatan dan kesempatan untuk berbagi dan bermanfaat, untuk tetap bergerak. ■

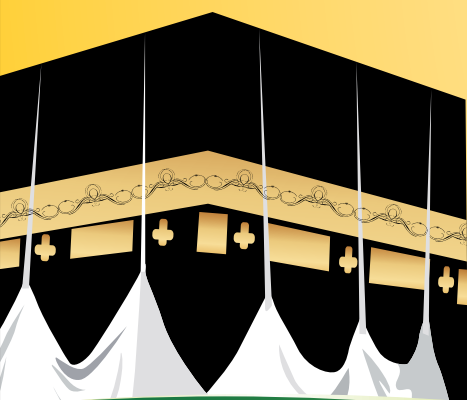
PT. Raudha Rahma Abadi

Izin Umroh: D/296 TH 2011

USD 25
Infaq Melalui
Dompert Dhuafa



DOMPERT
DHUAFATRAVEL



UMROH SAMBIL BERAMAL

Jadwal Keberangkatan:

10 - 18 Mei 2014

Harga:

Quard USD 2,000

Triple USD 2,075

Double USD 2,150



782 1373

Pusat Informasi dan Pendaftaran
Haji dan Umroh:

0816 986 764



Ddtravel Dompertdhuafa



@DDTOUR_TRAVEL



296DB8F6

www.ddtravel.co.id

Medio 2001, seperti biasa pagi Kota Semarang bergelait dan bergumul dengan aktifitas keseharian rutin penduduknya yang luar biasa. Sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang, menjadi magnet bagi penduduk disekitarnya untuk mencoba mengais rezeki di belantara kota metropolitan ini, demikian pula halnya dengan seorang pemuda ini, Aryo Risnandi namanya.

Mas Yoyok, saapan akrabnya, ia adalah seorang *chef* muda lulusan Akademi Perhotelan di Yogyakarta. Pria yang akrab di sapa yoyok ini menjadi chef muda di sebuah hotel di kawasan Teuku Umar Semarang. Namun pagi itu, jadi sebuah pengalaman yang merubah hidupnya 180 derajat. Di mana sebuah peristiwa



Foto: Dompot Dhuafa Jateng

Mas Yoyok

Arti sebuah perjuangan

yang tidak bisa ia lupakan, sebuah sedan berkecepatan tinggi menabrak Yoyok dari belakang, dan menyebabkan Mas Yoyok jatuh tak berdaya dengan luka parah.

Meskipun terluka parah Yoyok pun masih selamat, tetapi dengan kenyataan mas Yoyok harus menjalani kehidupan selanjutnya dengan kelumpuhan. Pengalamannya buruk 13 tahun yang lalu itu sempat membuat Mas Yoyok depresi luar biasa sehingga ia pun pernah kehilangan semangat untuk hidup.

Ibu Farida selaku orang tua selalu memberikan motivasi dan penguatan untuknya, berbagai macam cara dan usaha sudah dilakukan untuk kesembuhan Mas Yoyok, namun hasilnya nihil, hingga pada akhirnya sang Ibu pada tahun 2008 mendapatkan info tentang pelatihan bagi orang penyandang disabilitas di kota Yogyakarta.

“Kamu kalau masih mau beraktifitas jalan satu-satunya hanya dengan menggunakan kursi roda,” terang seorang

pendamping kepada Mas Yoyok waktu itu, nasehat itu dituruti Mas Yoyok hingga saat ini..

Selama kurun waktu hampir tujuh tahun Mas Yoyok hanya beraktifitas di dalam rumah saja, ibunya yang bertambah sepuh dan hanya mengandalkan pensiunan, membuat Mas Yoyok berfikir agar dirinya bisa hidup lebih mandiri dengan kondisi seperti sekarang.

Dan gayung pun bersambut, di awal Desember 2013 lalu, Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Jawa Tengah membuka kelas perdana multimedia. Mas Yoyok pun memberanikan diri untuk mendaftar, dan tak menunggu waktu lama Mas Yoyok dinyatakan lulus verifikasi dan dapat mengikuti pelatihan selama dua bulan.

Dari 15 orang, Mas Yoyok merupakan salah satu dari peserta pelatihan Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Jawa Tengah di Semarang yang mempunyai keterbatasan fisik.

Pada hari Jumat (31 januari 2013)

menjadi hari yang cukup spesial bagi Mas Yoyok. Ia terpilih menjadi *Siswa Favorit* angkatan pertama dalam pelatihan multimedia yang diselenggarakan tersebut. Mas Yoyok telah berhasil mengalahkan teman-teman pelatihan yang memiliki kesempurnaan fisik.

Teman-teman kelasnya pun sangat kagum dan terharu menyaksikan pemberian anugerah itu. Mas Yoyok memang pantas mendapatkan predikat itu meskipun ia memiliki keterbatasan fisik. Semoga Mas Yoyok semakin sukses dan bisa membahagiakan orang tua juga teman-temannya. ■ (DD Jawa Tengah)

Biodata

Nama	: Ario Risnadi
TTL	: Banjarmasin, 22-2-1977
Alamat	: Jl. Gatot Subroto No 7 RT 1/7, Kalipancur, Ngaliyan, Semarang
Pendidikan	: D3 Perhotelan

Banjir Lahar Dingin Kelud Menyapa Kediri, Terjang 20 Rumah dan Sawah



Pendirian dapur umum oleh tim DMC Dompet Dhuafa untuk korban Kelud, di Kediri, Jawa Timur.

KEDIRI – Belum usai kesedihan menimpa warga Kediri yang merasakan erupsi dan letusan Gunung Kelud, kini seolah berkelanjutan, Banjir lahar dingin datang ‘menyapa’ pada Selasa, (18/2) akibat hujan deras yang mengguyur di kawasan gunung Kelud. Saat ini, kondisi di Kabupaten Kediri dalam status siaga. Banjir lahar dingin datang melalui Kali Konto, desa Karang Tengah Kecamatan Kandangan. Kediri, Jawa Timur. Akibatnya sebanyak 20 rumah terkena imbas dari derasnya aliran lahar dingin. Tidak hanya rumah para warga, perkebunan sawah mereka ikut diterpa

banjir lahar dingin yang membawa material gunung Kelud berupa pasir batu dan kayu.

“Alhamdulillah tidak ada korban jiwa untuk kejadian semalam. Warga yang masih berada di rumah segera dibawa ke pengungsian. Namun, perkebunan sawah milik warga bisa dikatakan rusak, dan gagal panen karena terjangkit lahar dingin,” ujar Adi, tim respon Disaster Management Center (DMC) Dompet Dhuafa saat dihubungi beberapa waktu lalu.

Adi menuturkan, hampir 90% perkebunan sawah milik warga mengalami kerusakan dan terancam gagal panen. Untuk hewan ternak yang dipelihara warga, rata-rata telah lebih dahulu diselamatkan, sehingga tidak mengalami kerugian terlalu besar. Kerusakan perkebunan sawah yang parah berada di desa Kebonrejo kecamatan Kepung, Radius 7 Km dari Gunung Kelud.

“Desa Kebonrejo paling besar terkena dampak dari erupsi dan banjir lahar dingin ini. Tanaman yang rusak dan gagal panen seperti tebu, cabe, bawang, padi, kacang, dan berbagai macam sayuran lainnya,” jelas Adi.

Terkait kerusakan perkebunan sawah dan rumah milik warga, Adi menjelaskan saat ini belum ada bantuan dari pemerintah daerah untuk mengganti rugi akibat gagal panen. Namun, Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri mulai mendata warga yang memiliki perkebunan sawah dan ternak yang terkena dampak dari erupsi dan banjir lahar dingin gunung Kelud.

“Belum ada bantuan terkait masalah



ganti rugi ternak dan perkebunan sawah warga yang rusak dari Pemda. Namun, Pemda hanya mulai mendata jumlah warga yang perkebunan sawah dan

ternaknya sudah tidak tertolong lagi," jelas adi.

"Saat ini para pengungsi hanya mengharapkan penuh kepada peme-

rintah setempat agar bantuan terkait perkebunan sawah yang rusak bisa mereka terima," tambahnya.

Jumlah pengungsi di Kabupaten Kediri dalam sepekan ini berjumlah kurang lebih sekitar 20.900 jiwa, yang terdiri dari 5 kecamatan. Kec. Kepung 10.000, Kec. Puncu 15.000, Kec. Wates 500 Jiwa, Kec. Ngancar 300 jiwa, dan Kec. Plosoklaten 600 jiwa.

Dalam musibah erupsi Gunung Kelud yang terjadi hampir sepekan, Tim DMC Dompot Dhuafa telah memberikan beberapa pelayanan untuk para warga yang mengungsi seperti mendirikan dapur umum, menyediakan tim medis, dan sekolah ceria. Namun bantuan masih terus diharapkan warga yang bertahan di pengungsian. ■ (uga)

Kerusakan perkebunan sawah yang parah berada di desa Kebonrejo kecamatan Kepung, Radius 7 Km dari Gunung Kelud.

Kesehatan Pengungsi Kelud Memburuk, Dompot Dhuafa Gelar Aksi Layanan Sehat



KEDIRI – Sepekan sudah warga di Kabupaten Kediri bertahan dan tinggal di posko-posko pengungsian, akibat erupsi dan meletusnya Gunung Kelud. Bukan hanya itu, banjir lahar dingin juga menerjang kawasan tersebut. Situasi seperti ini

menyebabkan kesehatan para warga yang mengungsi mulai memburuk. Sejumlah warga yang mengungsi di posko Dompot Dhuafa di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, mulai mengeluhkan kesehatan yang kurang membaik.

“Warga banyak yang mengeluh masalah kesehatan, mulai dari sesak napas, mata memerah, batuk, sakit kepala, mual dan lain sebagainya. Mungkin karena dampak dari musibah Kelud,” terang Adi, tim respon Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa.

Banyaknya keluhan kesehatan yang semakin memburuk dari pengungsi, membuat tim kemanusiaan Dompot Dhuafa menggelar Aksi Layanan Sehat (ALS) pada Rabu (19/2). Sekitar 80 warga menjadi pasien dalam kegiatan pelayanan kesehatan tersebut. Aksi layanan sehat dilakukan dengan cara turun ke beberapa titik posko pengungsian. Seperti di dusun Sukorejo 30 jiwa, Kecamatan Kepung dan 50 di desa Karang Tengah, Kecamatan Kandangan.

“Kami melakukan Aksi Layanan Sehat ini dengan menjemput pasien ke posko-posko pengungsian atau ke rumah-rumah yang ada pengungsinya. Karena pengungsi ada juga yang sudah lansia dan juga sakit hingga tidak sanggup lagi berjalan,” ujarnya.

Aksi dilakukan dengan kegiatan pelayanan kesehatan gratis seperti pemeriksaan tensi darah, cek kesehatan mata, dan memberikan obat-obatan yang dibutuhkan pengungsi. Aksi ini akan terus dilakukan hingga Ahad (23/2) mendatang.

“Dengan pelayanan kesehatan yang Dompot Dhuafa lakukan ini, semoga semakin membantu para warga yang mengungsi, mengingat kesehatan warga banyak yang menurun saat bertahan di pengungsian,” harap Adi.

Jumlah pengungsi di Kabupaten Kediri dalam sepekan ini berjumlah kurang lebih sekitar 20.900 jiwa, yang terdiri dari 5 kecamatan. Kec. Kepung 10.000, Kec. Puncu 15.000, Kec. Wates 500 jiwa, Kec. Ngancar 300 jiwa, dan Kec. Plosoklaten 600 jiwa. ■ (uyang)



Agar Dhuafa Tidak Ditolak Berobat

Ayo Donasi Untuk Tunjukkan Kepedulian

Rekening Donasi:
BCA 237.304.5454
a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét_Dhuafa

www.dompétdhuafa.org

Berdamai dengan Amarah

Oleh: Sigit Yudhanarto, SE, S.Psi, Terapis Psikologi di PLT-ADK Kemensos RI

Amarah atau marah merupakan salah satu ekspresi emosi yang sifatnya bisa spontan atau terencana dan disetiap individu pasti memilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Widya Kusuma (1992:423) bahwa biasanya kemarahan adalah reaksi terhadap stimulus yang tidak menyenangkan atau mengancam. Konsep kemarahan atau amarah lainnya yaitu menurut Stuart dan Sunden (1987:363) adalah perasaan jengkel yang timbul sebagai respon terhadap keceemasan yang dirasakan sebagai ancaman (Budi Ana Keliat, 1996:5).

Jadi bisa disimpulkan bahwa yang namanya marah atau amarah adalah sesuatu pengekspresian atau reaksi normal setiap individu dalam melihat atau merasakan (meresponse) sesuatu yang tidak menyenangkan baginya.

Jika dilihat dari konsep amarah diatas seharusnya kita sudah bisa mengetahui / bisa mendeteksi sejak awal bagaimana dan kapan yang namanya amarah itu bisa timbul dan sekaligus juga kita bisa menghindari sumber atau segala sesuatu yang

bisa menimbulkan amarah tersebut.

Namun bagaimana dengan keadaan yang diluar prediksi / diluar kekuasaan kita seperti terjadinya suatu musibah bencana alam yang baru baru ini terjadi seperti banjir Jakarta, banjir bandang di Manado, letusan Gunung Sinabung di Sumatera Utara dan Gunung Kelud di Jawa Timur dan masih banyak lagi dimana semua musibah tersebut pastinya telah menimbulkan suatu penderitaan dan kehilangan besar bagi para korban, baik kehilangan tempat tinggal sementara, harta benda, maupun keluarga dan dampak secara psikologis pun sudah bisa kita bayangkan seperti ketakutan, trauma, sedih dan marah pada keadaan atau musibah yang telah menimpanya.

Jika demikian keadaannya memang dampak psikologis seperti “marah” dengan musibah yang terjadi menjadi hal yang wajar, baik itu marahnya terekspresikan secara verbal maupun dalam hati, namun walau hal itu wajar tidak berarti kita boleh berlama-lama larut dalam kedukaan tersebut, yang

seyogyanya kita harus bisa cepat “berdamai” dengan marah yang kita miliki atau rasakan saat itu, atau dengan kata lain sejauh mana kecerdasan emosi kita dapat menjadikan marah yang kita punya tidak berlebihan dalam pengeksresiannya dan bisa cepatnya hilang atau dilupakan secara bertahap.

Dari sudut pandang agama islam dalam mengatasi orang yang sedang marah langkah awal kerap kita diminta untuk segera mengambil air wudhu dan membaca Al-Qur’an atau mengerjakan Sholat, kemudian dari sudut pandang salah satu pendekatan ilmu psikologi yaitu meminta agar klien “berdiam diri” dan merenung dahulu sebelum melakukan aktifitas lanjutan. Dari dua pendekatan diatas sudah tergambar bahwa secara garis besar dalam menanggulangi “marah” yang lebih dahulu kita lakukan adalah bersikap tenang, karena dengan telah dicapainya tingkat ketenangan tersebut secara psikologis seseorang sudah bisa mengoptimalkan fungsi kognitifnya untuk bisa menerima keadaan tersebut dan berprasangka baik terhadap pemberi musibah (Tuhan), kemudian kita harus bisa mengambil hikmah dari suatu musibah tersebut sebagai pembelajaran yang berharga minimal bagi diri kita sendiri, lalu terkahir kita harus bisa intropeksi diri dan melakukan rencana dan perbaikan untuk hidup dimasa depan yang lebih baik lagi.

Manfaat bisa “berdamai” nya kita dari rasa amarah atau marah adalah bahwa kita bisa menggunakan akal fikiran kita

Jika kita sedang marah dengan seseorang, maka seseorang tersebut akan bisa menyadari atas kesalahan dan bisa memaknai atas marahnya kita itu sebagai hal yang positif.

dengan optimal untuk bisa memaknai sebuah peristiwa yang telah terjadi dan melakukan langkah perbaikannya (baik perbaikan diri kita / psikis kita maupun perbaikan fisik/infrastruktur akibat suatu bencana), karena yang namanya bencana alam bisa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor manusia (seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, dll) dan faktor alam (seperti gunung meletus, gempa bumi, tsunami dll), dan datangnyapun bisa kapan saja.

Jadi kesimpulannya bahwa pertama-tama kita harus menyadari bahwa memiliki rasa marah atau amarah adalah manusiawi atau hal yang wajar, bahwa rasa tersebut dimiliki setiap makhluk hidup ciptaan Tuhan (baik manusia maupun

hewan) yang membedakan kita dengan hewan adalah sebagai seorang manusia yang sehat jasmani maupun rohani harus memiliki yang namanya kecerdasan emosi agar mampu dan mau berdamai dengan amarah atau marah. Artinya kita harus bisa menjaga marah atau amarah sesuai porsinya, contohnya bila kita atau keluarga kita dilecehkan kita boleh marah, namun tetap terkontrol (dengan hati dan kepala dingin), justru jika kita atau keluarga kita dilecehkan namun kita hanya bisa tertawa maka hal itu bisa menjadikan salah satu indikator penyimpangan perilaku atau kejiwaan seseorang.

Kemudian setelah kita mampu menyadari marah adalah kondisi manusiawi, maka selanjutnya kita tidak perlu lagi

menjadikan amarah atau marahnya kita sebagai suatu momok yang tidak boleh keluar dari diri kita, justru dengan sudah bisanya kita berdamai dengan amarah maka amarah atau marahnya yang keluar enak didengar bahkan jika kita sedang marah dengan seseorang, maka seseorang tersebut akan bisa menyadari atas kesalahan dan bisa memaknai atas marahnya kita itu sebagai hal yang positif untuk perbaikan dirinya dan jika kita marah dengan keadaan atau musibah yang kita alami, maka kita sendiri yang akhirnya mampu untuk menerima suatu musibah itu sebagai pembelajaran berharga yang datangnyanya dari Tuhan. ■

TAUKAH KAMU?

edukasi.kompas.com: Ditingkat Sekolah Dasar (SD) sebenarnya pemerintah telah mematok standar minimal jumlah buku yang harus dimiliki tiap sekolah adalah 200 judul. Namun apadaya, di Jakarta saja standar ini belum terpenuhi, lalu bagaimana dengan saudara-saudara kita di daerah-daerah dan kawasan marginal

edukasi.kompas.com: Di Indonesia saat ini ketersediaan buku masih sangat minim. Bayangkan, satu buku bias dibaca sampai 80.000 orang



Semai Buku Nusantara

“Berbagi Jendela Ilmu, Cerdaskan Anak-Anak Indonesia”

Semai Buku Nusantara adalah program pengumpulan buku untuk disalurkan ke sekolah-sekolah marginal di seluruh Indonesia, dan optimalisasi pemanfaatannya melalui Ceruk Ilmu*.

*Dinas Pendidikan pada level desa, kecamatan, kabupaten/kota di seluruh Indonesia

Tujuan:

- Memperluas akses pengetahuan di remote area yang juga tidak memiliki atau terbatas jaringan internet
- Mendukung sekolah atau institusi pendidikan lain yang memiliki semangat menghidupkan budaya baca namun terbatas dalam sumber daya
- Menjadi ruang kontribusi bagi masyarakat yang memiliki kepedulian pada pendidikan Indonesia

Segmentasi Buku:

- Buku bacaan anak (bukan buku pelajaran)
- Buku cetakan tahun 2000 ke atas
- Untuk level Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD)
- Layak secara fisik dan isi

Penerima Manfaat

Sekolah marginal dan perpustakaan dampingan Makmal Pendidikan yang tersebar di 24 Provinsi

Jangan Relakan Anak-anak Indonesia Terpenjara Mimpihnya karena Ketiadaan buku. Salurkan donasi anda melalui rekening

BNI Syariah 2881.2881.26 a.n Dompot Dhuafa Republika

Jemput Donasi Buku (khusus untuk areal Jabodetabek dengan minimal buku 50 buku donasi)

Informasi lebih lanjut:

0812 88 343 101

BB: 2a3a5ca9

Head Office:

Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa

Jl. Raya Parung-Bogor Km.42 Desa Jampang,

Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16310

Telp: 0251 - 8610817 ext. 12

Fax: 0251 - 8615016

www.makmalpendidikan.net



Makmal Pendidikan



@MakmalDD



Makmal Pendidikan




Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Zakat

	BNI Syariah 444-444-555-0
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102
	BCA Syariah 008.000.800-1
	Bank BII (Syariah) 2700-000.003
	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.279
	Bank Permata (Syariah) 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	Bank Bukopin 101.1806.011
	Bank Central Asia 237.301.8881
	Bank Danamon 003.1191.455
	Bank Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01-001-00-11-55555-0
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Mega Syariah 100.0000.320

Rekening Dompot Kepedulian



 BCA
237.311.1180

Rekening Infak


	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.295
	Bank Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	Bank Central Asia 237.301.9992
	Bank Mandiri 101.00.81050.633
	Bank Mega 01-001-00-11-66666-7
	Bank Muamalat Indonesia 304.000.8010
	Bank Negara Indonesia 000.529.9527
	BNI Syariah 009.153.9002
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	Bank Mega Syariah 100.0000.569

Rekening Dollar



a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIIDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)

Rekening EURO

 ANZ Panin Bank
413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)

Rekening Bencana Dunia

	BCA 237.300.6343
	Bank Syariah Mandiri 004.019.1111

Rekening Wakaf Produktif

	BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.8887
	Mandiri 101.000.662.6699
	BMI 0000.373.423
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133

Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

	BNI Syariah 1111.5555.64
	BMI 303.001.7315
	Bank Mandiri 101.00.05555.469
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	BCA Pondok Indah 237.304.5454

Rekening Indonesia Berdaya

	BCA 237.300.4723
	Bank Negara Indonesia 023.962.3117


Rekening Dompot Dunia Islam

	Bank Muamalat 000-125-5696
	BCA 237.787.878.3

Rekening Dompot Bencana Indonesia

	Bank Mandiri 101.000.6475.733
	BCA 237.304.7171

STEI UMAR USMAN

 BCA
237.302.6344

KANTOR PELAYANAN



KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai, C 28 - 29,
Ciputat 15419;
Telp. (021) 741 6050
Fax. (021) 741 6070



KANTOR WARUNG BUNCIT

Philanthropy Building
Jl. Buncit Raya Ujung No.18
Jakarta Selatan Indonesia 12540
Telp. (021) 7884 5924/25



KANTOR WARUNG BUNCIT

Gedung Harian Umum Republik.
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel
Telp. (021) 780 3747 EXT.138
Fax. (021) 781 8832



KANTOR RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp./ Fax. (021) 470 4704



KANTOR KARAWACI

Gedung Wardah
Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang
Telp. (021) 546 0356



KANTOR BEKASI

Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17
Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
Telp. (021) 292 86239

KANTOR CABANG



DD SINGGALANG

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar
Telp. (0751) 400 98



DD WASPADA

Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan,
Sumatera Utara. Telp./Fax. (061) 4511936



DD SUMSEL

Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange Palembang, Sumsel
Telp./ Fax. (0711) 814 234



DD RIAU

Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru
Ph : +62 - 761 - 22078
Fax : +62 - 761 - 24103



DD JAMBI

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih, Kota Jambi, Jambi
Telp. (0741) 573347



DD JABAR

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.
Telp. (022) 603 2281
Fax. (022) 612 0130



DD BANTEN

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax. (0254) 2222 41



DD JOGJA

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914



DD JAWA TENGAH

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran Semarang, JaTeng
Telp. (024) 762 3884
Fax. (024) 766 37018



DD JATIM

Komp. Ruko RMI Blok B 32, Jl. Ngagel Jaya Selatan, Surabaya
Telp. (031) 502 3290
Fax. (031) 502 6347



DD KALTIM

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati,
Balikpapan, Kalimantan Timur 76123.
Telp. (0542) 441 980
Fax. (0542) 441 984



DD SULSEL

Jl. Abdullah Daeng Sirua No.170 A, Makassar
Telp.(0411) - 459068



DD HONGKONG

Man Mansion Building 14/F, Jardine Bazaar No.45
Causeway Bay, Hong Kong
Phone: +852 31147536 / 31194707



DD AUSTRALIA

178 South Terrace Bankstown, NSW - 2200, Australia
Phone : +61 452 186 060
Fax : +61 297 907 618



DD JAPAN

4-5-8 Kami Osaki Shinigawa-ku Sugino Bounryou 3C - 1
Tokyo, Japan, 141-0021
Phone. 03-6431-8614



DD USA

1809 S 32nd Street,
Philladelphia, PA-19145, USA

KANTOR PERWAKILAN



DSNI Amanah Batam

Komp. BATAMIINDO, Masjid Nurul Islam
Muka Kuning, Batam - 29433
Ph : +62 770 611901
Fax : +62 770 611902



LAMPUNG PEDULI

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung.
Telp./Fax. (0721) 267582



DOMPET SOSIAL MADANI BALI

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 7445221 Fax. (0361) 241376



DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, Pontianak,
Kalimantan Barat. Telp. (0561) 7918676
Fax. (0561) 768190



DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS

Jl. Pariwisata No. 9 Lingkungan Pengempel, Kota Mataram,
Nusa Tenggara Barat. Telp. (0370) 6627478



Lapangan Kehidupan

Mungkin sebagian besar orang menginginkan hidup bahagia bersama keluarganya di hari tua, begitu pun dengan Amsari. Hanya saja pria berusia 53 ini harus hidup sendirian, tanpa satu pun keluarga menemani. Anak dan istrinya telah pergi meninggalkannya, dengan alasan klasik, yakni 'kekurangan ekonomi'.

Di dalam rumah berukuran 2x4 m yang terbuat dari bambu, dengan kondisi pintu rusak, ia berlindung dari hujan, sengatan panas di waktu siang, serta angin berhembus di waktu malam. Usia yang tak muda lagi, membuat Amsari

tidak bisa berbuat banyak untuk bertahan hidup. Kendati begitu, dirinya tak hanya duduk diam seraya meratapi kesendirian.

Kini Amsari bekerja menjadi petugas kebersihan lapangan futsal di samping rumahnya, di daerah Bojongsari, Parung. Setiap hari, sejak pagi hingga sore, ia membersihkan lapangan futsal tanpa mengeluh lelah. Biasanya setelah lapangan futsal tersebut digunakan, pria paruh baya ini memiliki pekerjaan ekstra, seperti memungut sampah, mengelap gawang, serta menyusun bola di tempatnya.

Untuk semua tugasnya tersebut, ia dibayar Rp 150 ribu per bulan. Tentu itu bukan jumlah yang banyak. Namun bagi

Amsari itu cukup. "Syukuri saja yang penting bisa makan untuk hidup," tukasnya.

Dengan upah minim, ia tak bisa berbuat banyak, selain memenuhi kebutuhan pokok dalam hidup, seperti makan. Oleh sebab itu, Amsari tak bisa membetulkan jendela, atau pintunya yang rusak. Dirinya berpikir, selagi masih nyaman ditempati, maka masih dapat bertahan.

Melihat kondisi rumah Amsari, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa tergerak untuk memberikan bantuan, berupa perbaikan rumah. Maka setelah melakukan pengecekan lokasi pun, rumahnya dibetulkan sehingga lebih nyaman ditempati.

Dalam berbagai kekurangan, ia tetap bersyukur dengan hidupnya. Baginya tak ada yang perlu disesali, karena memang ini yang harus dilalui. Ke depannya, Amsari akan terus melakukan tugasnya, yakni membersihkan lapangan futsal. Walau tak banyak yang melirik pekerjaan ini, tetapi sejatinya sangat bermanfaat. Bayangkan bila tak ada Amsari, lapangan futsal akan kotor, dan tentunya mengganggu penggunaannya. ■ (lit)

Dengan upah minim, ia tak bisa berbuat banyak, selain memenuhi kebutuhan pokok dalam hidup, seperti makan.

Beastudi Etos

Negarawan Muda Belajar Merawat Indonesia

Beastudi Etos adalah Program investasi SDM, yang fokus pada pembinaan, pendampingan dan pemberdayaan, dengan membentuk SDM berkarakter untuk **Indonesia** Unggul dan Berdaya.

Fasilitas Beasiswa

1. Biaya Pendidikan Selama 8 semester (4 Tahun)
2. Uang saku selama 8 semester sebesar Rp. 500.000,- / bulan
3. Asrama Mahasiswa Selama 3 tahun
4. Pembinaan selama 4 tahun (program persiapan pasca kampus di tahun ke-4)
5. Support prestasi dalam dan luar negeri
6. Bantuan biaya penelitian skripsi

Tahapan Seleksi

1. Pendaftaran Online dan Penerimaan Berkas : 10 Januari – 28 Maret 2014
2. Seleksi Administrasi : 31 Maret – 25 April 2014
3. Seleksi Tes Tulis dan Wawancara : 27 April – 4 Mei 2014
4. Home Visit : 17 Mei – 8 Juni 2014
5. Pengumuman Akhir : 15 Juni 2014
6. Penandatanganan Akad dan Komitmen : 16 – 20 Juni 2014

Persyaratan

Persyaratan Umum

1. Lulus SMA/Sederajat dan akan masuk Perguruan Tinggi melalui Jalur SMPTN, SBMPTN dan UM jalur reguler
2. Diterima pada PTN dan jurusan yang direkomendasikan Beastudi Etos
(Daftar PTN dan Jurusan yang direkomendasikan dapat dilihat di website www.beastudiindonesia.net)

Persyaratan Khusus

1. Melakukan pendaftaran Online melalui website www.beastudiindonesia.net dan mengisi Biodata Lengkap.
2. Berasal dari keluarga tidak mampu, dengan melampirkan surat keterangan tidak mampu dan slip gaji/surat keterangan penghasilan orang tua dari RT/DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Setempat
3. Melampirkan Fotocopy:
 - a. Rapor Semester 1-5 yang dilegalisir
 - b. kartu Keluarga
 - c. KTP atau Kartu Pelajar
 - d. STTB (bagi yang sudah lulus SMA/Sederajat) yang dilegalisir
4. Surat Rekomendasi dari Kepala Sekolah
5. Pas Photo Terbaru 4x6 (berwarna) sebanyak 2 lembar
6. Foto Rumah (Tampak keseluruhan, ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi, dan dapur)
7. Membuat tulisan tentang "Perjalanan Hidup" minimal 2 halaman Folio (Ditulis Tangan)
8. Mengirimkan berkas pendaftaran ke alamat Asrama Beastudi Etos Terdekat paling lambat pada tanggal 28 Maret 2014 (Cap Pos)



Farendy Arlius

Etoser Terbaik Nusantara Angkatan 2010, penulis buku 5 Pondasi Rahasia Pemimpin Unggul.

"Beastudi Etos itu laksana tanah subur, tempat tumbuhnya bibit-bibit unggul yang disirami dengan kesejukan air Islami, dipupuk butir-butir ukhuwah dan dibesarkan oleh cinta-Nya. Ketika bibit-bibit unggul ini dewasa dan harus berpindah tanah, mereka adalah tumbuhan yang mandiri, rindang-meneduhkan, ikut menopang-menguatkan pohon Agama, keluarga dan Negeranya."

Info lebih lanjut :

www.beastudiindonesia.net



Birrul Qodriyyah

Mahasiswa Berprestasi Paling Inspiratif Tingkat Nasional
Mahasiswa Berprestasi Utama UGM 2013
Duta Keperawatan Indonesia 2013
Juara 1 Mahasiswa Keperawatan Muslim Teladan Nasional 2013

"Beastudi Etos itu beasiswa yang istimewa dan berbeda dengan beasiswa lain. Etos membentuk kami menjadi mahasiswa yang unggul dan berbeda dari segi kualitas, intelektualitas, moralitas, religiusitas, prestasi dan kontribusi. Disinilah kami belajar, berkarya, merajut mimpi, asa dan cita, dari seorang yang dhuafa hingga menjadi bagian agen perubahan bangsa yang berani bermimpi menembus dimensi. Tidak sekedar memberi bekal hidup dan penghidupan, tetapi etos mengajarkan bagaimana cara mewarnai kehidupan. Terimakasih etos."

Beastudi Indonesia - Dompot Dhuafa

Jl. Raya Parung-Bogor KM. 42 Desa Jampang Kec. Kemang
Kab. Bogor Jawa Barat 16310
Telp (0251) 8610817, 8610818, 8612044 Fax (0251) 8615016
Uswah (089669500640)
Email : beastudi@beastudiindonesia.net

www.beastudiindonesia.net



@beastudiDD



Beastudi Indonesia

Gelas Plastik Sumber Kehidupan



Hampir setiap anak menganggap 'ibu' adalah perempuan paling berharga di dunia ini. Oleh sebab itu, banyak anak berjuang melakukan yang terbaik demi membanggakan hati sang ibu. Ibu ibarat pahlawan paling loyal yang memengaruhi keberlangsungan hidup kita, jadi tak heran bila ibu menjadi urutan nomor satu untuk dihormati, bahkan dikasihi. Dalam Islam pun dikatakan "surga di bawah telapak kaki ibu".

Sayangnya semua itu tak dirasakan oleh Mardiah, perempuan yang sudah tak bersuami ini ditinggalkan oleh anak semata wayangnya, karena tak mau terbebani olehnya. Kini ia tinggal sendiri di daerah Depok, tanpa satu orang pun menemani.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Mardiah bekerja serabutan memunguti gelas-gelas plastik sisa hajatan pernikahan, sunatan, tahlillan, dan lainnya. Gelas-gelas tersebut kemudian dijual agar ia bisa mendapatkan uang. Bila sedang tak ada acara atau pesta semacam itu, maka ia pun tak memiliki pekerjaan.

Usia yang tak muda lagi, serta penyakit asam urat yang menyerang, memang membuatnya tak dapat beraktivitas banyak, dan terlalu berat. "Sudah tua begini mau kerja apalagi? Kan asalkan bisa beli beras," ujar Mardiah sambil tersenyum.

Melihat keadaannya itu, para tetangga sering merasa tak tega, sehingga mereka pun selalu membantu Mardiah mengumpulkan gelas-gelas plastik sisa hajatan. "Kasihannya sekali kondisi Bu Mardiah, sudah tua hidup sendiri pula. Makanya kita sering membantu beliau untuk mengumpulkan gelas-gelas plastik, agar bisa lebih banyak lagi dapatnya," ungkap salah satu tetangga Mardiah yang berprofesi guru TK.

Tak hanya itu saja, para tetangga Mardiah juga melaporkan kondisinya ke Lembaga Pemberdayaa Masyarakat Dompot Dhuafa (LPM DD). Maka dari itu saat ini, LPM DD memberikan jaminan makan sebesar Rp 300.000 per bulan. Diharapkan dengan bantuan tersebut, ibu berusia sekitar 70 tahun ini dapat menghilangkan sedikit bebannya. ■ (lit)



Di Pusat Sumber Belajar seluruh anggota perpustakaan dapat mengikuti kegiatan pengembangan literasi, kelas menulis, pembuatan display, kelas kreasi, bermain sambil belajar dan mengikuti program lain di zona PSB



Kini, belajar apapun bisa lebih menyenangkan!

PUSAT SUMBER BELAJAR MAKMAL PENDIDIKAN - DOMPET DHUafa

Jl. Raya Parung-Bogor KM.42 Ds. Jampang
Kec. Kemang Kab. Bogor Jawa Barat 16310

Informasi lebih lanjut
Telp: (0251) 9610-817, 9610-818 ext. 25/31
HP: 081510077684

psb.makmal@gmail.com
Pusat Sumber Belajar Makmal Pendidikan - Dompot Dhuafa

 @MakmalDD

www.makmalpendidikan.net



Gagas Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan, Dompot Dhuafa Gelar Capacity Building untuk Pengurus Masjid

JAKARTA – Sebanyak 40 pengurus masjid (marbut) se Jakarta Timur mengikuti Pelatihan Nasional Peningkatan Kapasitas Pengurus Masjid di Gedung P3SA/SDC, Cipayang, Jakarta, Sabtu (22/2). Pelatihan yang digelar Dompot Dhuafa tersebut dalam rangka mewujudkan fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan.

“Bahkan peradaban muncul dari masjid. Rasulullah ketika membangun Ma-

dinah menjadikan masjid sebagai pusatnya,” ujar Tektano Grandyanto Dwi Satrio, General Manager Divisi Pengembangan Ekonomi Dompot Dhuafa.

Namun, lambat laun fungsi itu semakin bergeser. Kini, sebagian besar masjid hanya sebagai tempat ibadah semata. Bahkan yang lebih miris, banyak masjid yang dibiarkan menganggur sebab tidak ada atau jarang yang salat di sana.

Beberapa faktor ditengarai menjadi pe-

nyebab, salah satunya adalah tidak adanya kegiatan yang diselenggarakan di masjid. Jika ditilik lebih jauh, penyebabnya adalah tidak adanya pengurus masjid.

“Ataupun jika ada, pengurusnya belum mengerti fungsi masjid yang sesungguhnya dan kapasitasnya terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya usaha peningkatan kapasitas pengurus masjid agar masjid bisa kembali seperti fungsinya, seperti pada zaman nabi,” jelasnya.

Jakarta, 22-23 Februari 2014



Hingga Ahad, (23/2) ini, para marbut mendapatkan berbagai materi untuk menumbuhkan kepekaan sosial terkait peran dan fungsi masjid terhadap masyarakat sekitar. Para marbut pun diberi materi tentang kepemimpinan, komunikasi, manajemen organisasi model masjid manajemen bencana, hingga administrasi keuangan.

Rencananya, pelatihan peningkatan kapasitas untuk pengurus masjid akan digelar di berbagai daerah lainnya. Dengan begitu, harapan masjid sebagai pusat pemberdayaan dapat segera terwujud.

Masjid, center of excellence

Parni Hadi, salah satu penggagas sekaligus pemateri dalam pelatihan tersebut, meyakini bahwa masjid adalah sebuah lembaga yang memiliki potensi luar biasa. "Potensi untuk menjadi pusat unggulan atau center of excellence," ujarnya.

Menurut Parni, masjid sebagai *Center of Excellence* atau pusat keunggulan adalah masjid sebagai pusat pergerakan ekonomi rakyat berdasar syariah, pusat pelayanan kesehatan gratis atau murah (dengan subsidi silang) dan pusat diklat untuk ilmu dan ketrampilan untuk hidup seperti bahasa-bahasa asing, di samping Arab, komputer dan kewirausahaan (entrepreneurship). Di samping itu, masjid sebagai pusat pengembangan budaya nilai-nilai luhur yang diamalkan langsung, misalnya melalui kegiatan relawan dan Pramuka berpangkalan masjid.

Parni yang merupakan Pendiri/Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa ini menambahkan, keunggulan tersebut tidak hanya dalam bidang spiritualitas, namun juga bidang sosial, ekonomi, budaya, dan kesehatan. Ini dapat diwujudkan dengan adanya Baitul Maal wa Tamwil (BMT), layanan kesehatan, sekolah, dan berbagai program yang memberdayakan lainnya.

"Saya berharap suatu hari orang-orang kalau mau cari modal, berobat dan belajar komputer dan bahasa Cina, misalnya, secara mudah, berkualitas dan murah atau gratis, jawabnya singkat: ke masjid!" terang Parni. ■ (gie)



Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

PENERIMAAN

Jumlah penerimaan dana masyarakat yang diterima selama bulan Januari 2014 adalah sebesar Rp 11.240.912.416. Bagi hasil yang diterima sebesar Rp 18.538.261 berupa bagi hasil dari rekening syariah, dividen, pemanfaatan idle cash dalam bentuk deposito.

PENGGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun selama bulan Januari 2014 diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

a. Program Reguler

- Program bidang Pendidikan: Beastudi Indonesia merupakan program pemberian beasiswa yang dilengkapi dengan kurikulum pembinaan untuk mahasiswa, terdiri dari Beasiswa Etos, Beasiswa Bakti Nusa, Beasiswa SEBI, beasiswa S2, beasiswa untuk mahasiswa daerah konflik tertinggal, Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Ekselensia Indonesia, Sekolah

akselerasi SMART EI, sekolah Al Syukro, Institut Kemandirian, dan sekolah Imdad Mustadafin.

- Program bidang Kesehatan: Program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat, operasional Rumah Sehat Terpadu (RST) di Parung, program dan operasional LKC aceh, LKC sulsei, LKC Makasar, LKC NTT dan operasional RBC Makasar
- Program bidang Sosial Masyarakat: program layanan darurat bagi dhuafa melalui Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) yang terdiri dari pemberian bantuan insidental untuk pendidikan, pengobatan, usaha, program bina santri lapas, program bimbingan pasien dan shelter pasien, program ibu tangguh, pejuang keluarga, tebus ijazah dan tunas keluarga, program benah musholla, program bersih itu sehat (BIS), operasional program Barzah, dan operasional program Cordofa (Corps Dai)
- Program Ekonomi : Operasional STF (Social Trust Fund) pusat, operasional STF Wasior, operasional STF Jakarta Barat, dan Operasional STF Surabaya.
- Program bidang Kemanusiaan : Darurat bencana dan Mitigasi bencana melalui Disaster Manajemen Center (DMC).

b. Program Non regular

- Penyaluran program beasiswa STIE Umar Usman,
- Penyaluran tahap I program pemberdayaan nelayan kerang hijau
- Penyaluran bantuan bencana banjir di Jawa Tengah

YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA LAPORAN AKTIVITAS PERIODE 01 S/D 31 JANUARI 2014

	Januari
PENERIMAAN	
Penerimaan Masyarakat	
Zakat	6.949.165.752
Infak	2.146.826.867
Infak Terikat	-
Kurban	-
Dana Kemanusiaan	1.292.831.810
Wakaf	852.087.987
Jumlah Penerimaan Masyarakat	11.240.912.416
Penerimaan bagi Hasil	18.538.261
Penerimaan Lain-lain	-
Total Penerimaan	11.259.450.677
PENGGUNAAN	
Program Pendidikan	3.464.369.986
Program Kesehatan	7.065.618.379
Program Sosial Masyarakat	939.777.705
Program Ekonomi	196.164.826
Program Kemanusiaan	152.380.950
Program Advokasi	10.022.133
Pengembangan Jaringan	123.180.000
Total Penyaluran Program	11.951.513.979
Program Sosialisasi Ziswaf	462.498.427
Operasional Kantor	1.896.050.113
Total Penggunaan	14.310.062.519
Surplus (Defisit)	(3.050.611.842)
Saldo Awal	216.116.784.594
SALDO AKHIR	213.066.172.752

PENGGUNAAN DANA LAZ (ZAKAT)

Dari total penyaluran yayasan sebesar Rp 11.951.513.979 yang dipergunakan oleh LAZ (dana zakat non amil) sebesar Rp 10.856.371.592 dengan alokasi penggunaan berdasarkan asnaf sbb:

Asnaf fakir miskin : Rp 8.010.176.643

Asnaf fisabilillah : Rp 2.846.194.949

SALDO DANA

Karena baik standar akuntansi nirlaba (PSAK 45) maupun standar akuntansi LAZ mensyaratkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan dasar akrual, maka jumlah saldo dana diatas sebesar Rp 213.066.172.752 tidak sama dengan kas. Dari jumlah ini yang berupa kas dan setara kas hanya sebesar Rp 43.804.741.563. Selebihnya telah dipergunakan dalam bentuk aktiva tetap operasional, aktiva tetap program, dana bergulir, investasi produktif (dana wakaf), Uang muka kegiatan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan piutang.

REKENING CABANG ATAS NAMA YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA

Dompot Dhuafa Singgalang

Zakat

BNI SYARIAH	0234 22222 4	DOMPET DHUAFA SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAFA SINGGALANG
BANK NAGARI	2100 0105 00296 8	YAY. DOMPET DHUAFA

Infak

BNI SYARIAH	0234 66666 6	DOMPET DHUAFA SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAFA SINGGALANG
BANK NAGARI	2100 0105 0297 1	YAY. DOMPET DHUAFA

Dompot Dhuafa Sumatera Selatan

Zakat

BNI SYARIAH	969 69337 8	DOMPET DHUAFA SUMSEL - ZAKAT
MANDIRI	113 000 765 3482	DOMPET DHUAFA - SUMSEL - ZAKAT

Infak

BNI SYARIAH	969 693 356	DOMPET DHUAFA SUMSEL-INFOQ
MANDIRI	113 000 765 3474	DOMPET DHUAFA SUMSEL-INFOQ

Dompot Dhuafa Riau

Zakat

BNI SYARIAH	444 667 8887	DOMPET DHUAFA RIAU ZAKAT
MANDIRI	108 00 1260411 3	YAY. DOMPET DHUAFA

Infak

BNI SYARIAH	444 6677 792	DOMPET DHUAFA RIAU INFOQ
MANDIRI	108 00 1260413 9	YAY. DOMPET DHUAFA

Dompot Dhuafa Banten

Zakat

BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN
BCA	245 4000 331	YAY. DOMPET DHUAFA
MANDIRI	155 000 2200 221	YAY. DOMPET DHUAFA
MEGA SYARIAH	1000 1000 54	YAY. DOMPET DHUAFA

Infak

BCA	2454 000 551	YAY. DOMPET DHUAFA
-----	--------------	--------------------

Dompot Dhuafa Jogja

Zakat

BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAFA REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAFA
MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAFA

Infak

BNI SYARIAH	188 889 9995	YYS. DOMPET DHUAFA REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 01 58787	YAY. DOMPET DHUAFA
MANDIRI	137 001 008 3190	YAY. DOMPET DHUAFA REPUBLIKA - JOGJA

Dompot Dhuafa JaTeng

Zakat

BNI SYARIAH	331 155 7741	YAY. DOMPET DHUAFA
BCA	009 535 9481	YAY. DOMPET DHUAFA
MANDIRI	135 000 9996 909	YAY. DOMPET DHUAFA

Infak

BCA	009 535 9472	YAY. DOMPET DHUAFA
BNI SYARIAH	331 155 7729	YAY. DOMPET DHUAFA
MANDIRI	135 000 9996 875	YAY. DOMPET DHUAFA

Dompot Dhuafa Jatim

Zakat

BMI	702 005 4664	YAY. DOMPET DHUAFA
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAFA REPUBLIKA. JATIM
BCA	064 047 2111	YAY. DOMPET DHUAFA

Infak

BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAFA
MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAFA REPUBLIKA. JATIM
JATIM SYARIAH	610 100110 0	YAY. DOMPET DHUAFA

Dompot Dhuafa Sulsel

Zakat

BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
MANDIRI	152 001 176 0051	YAY. DOMPET DHUAFA

Infak

BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAFA SULSEL

Dompot Dhuafa Kaltim

Zakat

BSM	022 004 000 5	DOMPET DHUAFA KALTIM QQ ZAKAT
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAFA KALTIM QQ ZAKAT
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
MANDIRI	149 000 431 1082	YAY. DOMPET DHUAFA

Infak

BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAFA KALTIM QQ INFOQ
BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAFA KALTIM (INFOQ)
MANDIRI	149 000 426 3895	DOMPET DHUAFA KALTIM

Dompot Dhuafa Jabar

Zakat

BMI	101.00209.15	DOMPET DHUAFA BANDUNG
BSM	007.0017849	DOMPET DHUAFA BANDUNG
BCA	0083.053.523	DOMPET DHUAFA BANDUNG

Infak

BMI	103.00014.15	DOMPET DHUAFA BANDUNG
BSM	007.00.888.33	DOMPET DHUAFA BANDUNG
BCA	0083.053.442	DOMPET DHUAFA BANDUNG

Lapak Inspiratif

Mendulang Asa Menggapai Cita



DOMPET DHUAFa BANTEN

Lapak Inspiratif, Ajarkan Anak Pemulung Berani Bermimpi

Sanja namanya. Orangtuanya memberi nama yang begitu singkat. "Biar diingetnya gampang, Kang," ujar bocah 14 tahun itu ketika Dompet Dhuafa Banten menjumpainya usai memulung di kawasan Pasar Rau, Serang, Banten.

Di usianya yang masih mentah, mestinya Sanja kecil tengah menikmati masa-masa bermain dan belajarnya. Namun apa daya, keadaan ekonomi keluarga memaksa Sanja dan sejumlah temannya membuang jauh-jauh hasrat bermainnya. Setiap pulang sekolah, Sanja harus menyangand karung goni dengan sebuah pengait besi di tangan, berburu rezeki di tengah pasar, mengumpulkan gelas-gelas plastik yang nantinya akan ditukarkan dengan beberapa lembar rupiah.

Rongsokan. Kata itulah yang sering berlompatan dari bibir Sanja dan kawan-kawannya, ketika mereka berkumpul usai memulung, bergurau sekadar menghilangkan penat. Tapi Sanja pun tak mau memungkiri, dari rongsokan jugalah dia berani bermimpi bisa membeli sepatu baru dan bercita-cita menjadi dokter.

"Malah *seneng* bisa bantu orang tua, bisa nabung buat beli sepatu," ujarnya bisa malu-malu. Sanja tetap tak mampu menyembunyikan bangga yang memancar dari bola matanya karena bisa membantu orang tua, juga dari senyum tipis yang menghias bibir keringnya, ketika berbincang dengan Dompet Dhuafa Banten di minggu pertama Dompet Dhuafa Banten menyambangi lokasi pembangunan rumah baca untuk Sanja dan kawan-kawan.

Sebagai lembaga amil zakat kepercayaan masyarakat, Dompet Dhuafa Banten berusaha menyalurkan donasi zakat dan infak yang dihimpun dari masyarakat untuk disalurkan melalui program-program pemberdayaan yang tepat sasaran, salah satunya mendirikan *Lapak Inspiratif* untuk anak-anak pemulung usia sekolah di kawasan Pasar Rau, Kota Serang. *Lapak Inspiratif* adalah program pemberdayaan bidang pendidikan berupa rumah baca dan pembinaan untuk sekitar 20 anak-anak pemulung usia sekolah.

Sanja adalah salah satu anak pemulung yang akan mendapat bantuan sosial dari Dompet Dhuafa Banten. Mereka, anak-anak bangsa ini pun berhak untuk masa depan yang gemilang. Dompet Dhuafa Banten memberikan bantuan



beastudi yang akan mereka terima setiap bulannya untuk meringankan biaya sekolah mereka. Di samping itu, mereka juga dibina oleh para volunteer Dompot Dhuafa Banten setiap akhir pekan.

Hingga minggu ketiga berjalannya kegiatan di *Lapak Inspiratif*, Dompot Dhuafa melihat begitu banyak perubahan pada anak-anak binaan ini. Salah satunya Sanja, dia terlihat lebih bersih dan rapi saat datang ke lapak.

“Hari ini kan mau belajar, Kang, jadi biar belajarnya enak, harus bersih, hehehe,” ujarnya dengan lugu.

Di *Lapak Inspiratif*, anak-anak ini dibekali dengan pembelajaran Al-Quran, penanaman karakter islami, pemberian motivasi, serta menyediakan rumah baca untuk mereka.

Nurutiah, salah seorang pengajar menyampaikan, *Lapak Inspiratif* hadir untuk mengubah paradigma mereka bahwa selain bekerja mereka juga perlu belajar.

“Mereka udah merasakan nikmatnya nyari uang sehingga ada yang putus sekolah, semoga dengan adanya *Lapak Inspiratif* ini, adik-adik yang putus sekolah kembali bersemangat untuk menuju

Lapak Inspiratif adalah program pemberdayaan bidang pendidikan berupa rumah baca dan pembinaan.

Rekening Zakat Dompot Dhuafa Banten:

Bank Muamalat 308.001.3157
Bank BSM 146.006.4444
Bank BNI Syariah 9999.2525.8
Bank Mandiri 155.000.2200.221
Bank BCA 245.4000.331

Rekening Infak Dompot Dhuafa Banten:

Bank BCA 245.4000.551

Semua rekening a.n. Dompot Dhuafa
Republika

Layanan Konsultasi dan Jemput Zakat:

0859 6655 3585

bangku belajarnya,” harap Nur.

Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Banten Imam Baihaqi menuturkan, dengan mengusung *tagline* “*Mendulang Asa Menggapai Mimpi*”, di *Lapak Inspiratif* mereka diajarkan untuk berani bermimpi.

“Teman-teman volunteer akan membantu anak-anak ini untuk kembali berani menatap masa depan yang lebih baik. Sebab, kelak bangsa ini akan ada di tangan mereka. Kita pacu semangat mereka untuk berani bercita-cita. Ketika cita-cita itu ada, mereka pun akan berusaha untuk mewujudkannya. Dan setiap usaha yang serius pasti ada hasil yang serius juga,” papar Imam.

Iman menambahkan, Dompot Dhuafa Banten selalu berupaya menyalurkan donasi masyarakat melalui program-program pemberdayaan yang disesuaikan dengan karakter kebetenenan.

“Program-program yang dibuat Dompot Dhuafa Banten harus selalu berorientasi pada karakter lokal. Sebisa mungkin program-program yang ada tepat guna dan tepat sasaran, sehingga masyarakat Banten merasakan langsung manfaatnya,” imbuhnya. ■ [DD Banten-Chogah]



Memakmurkan Desa Berbasis Masjid

Oleh: Parni Hadi
@ParniHadi01

Banyak masjid megah sekarang berdiri di desa-desa. Uang untuk pembangunan masjid itu berasal dari sumbangan masyarakat setempat dan putra-putri desa yang telah berhasil bekerja di kota dan luar negeri, termasuk nakerwan, tenaga kerja wanita. Bentuk masjid di desa kini tidak kalah megah dengan yang di kota. Gedungnya bertingkat dan berlantai marmer. Lambang kemakmuran.

Betulkah desa sudah makmur?

Jawabnya: pasti ada peningkatan kesejahteraan penduduk desa, tapi kalau dikatakan makmur betul, ya belum. Salah satu buktinya adalah arus urbanisasi semakin deras saja. Demikian pula upaya mencari pekerjaan di luar negeri. Semuanya untuk mencari rejeki, demi perbaikan nasib. Pekerjaan apa pun yang tersedia dilakoni. Menjadi pembantu rumah tangga *oke*, demikian pula menjadi buruh kasar di perkebunan.

Hasil bekerja di kota dan luar negeri itu, disamping untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah, sebagian untuk membangun rumah megah sebagai lambang kesuksesan bagi masyarakat desa. Bahwa sekarang banyak bangunan megah, termasuk masjid, di desa-desa itu tidak lepas dari konsep orang miskin, yakni ingin dihargai karena penampilan, walau makan tetap seadanya.

Demikian pula dengan bangunan masjid itu. Sama halnya dengan masjid di kota, masjid megah di desa itu terisi penuh oleh jamaah, bahkan *mbludak*

sampai ke luar, hanya pada saat sholat Jumat. Selebihnya, pada hari-hari biasa, ya hanya terisi beberapa shaf saja. Singkat kata: megah, tapi kurang isi dan substansi.

Menyadari hal itu, sejak beberapa bulan lalu saya melakukan sosialisasi untuk menjadikan masjid sebagai *center of excellence* atau pusat keunggulan di bidang spiritual, intelektual dan sosio-kultural, tapi juga di bidang ekonomi sehingga bisa mewujudkan kesejahteraan lahir dan bathin.

Untuk itu masjid yang sudah dibangun dengan biaya mahal perlu dioptimalkan fungsinya sebagai pusat kegiatan pendidikan untuk ketrampilan hidup (*life skills*) di bidang pertanian, peternakan dan perikanan, koperasi, penghimpunan zakat dan pusat pelayanan kesehatan, di samping fungsi utamanya sebagai pusat kegiatan ibadah ritual keagamaan. Diskusi dan penyuluhan soal hukum, keluarga berencana dan urusan kemasyarakatan lainnya juga bisa dilakukan di masjid.

Tentu, manajemen masjid perlu dibe-nahi dari pengelolaan secara konvensional menuju yang modern dan profesional, tentu tetap berdasar syariah. Pelatihan tentang manajemen masjid untuk pengurus masjid merupakan langkah pertama. Alhamdulillah, uji coba pelatihan pertama untuk 40 peserta dari 20 masjid di kecamatan Cipayang, Jakarta Timur yang diisenggarakan Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Wasilah Subuh selama dua hari Februari lalu berlangsung lancar.

Jumlah peserta tidak berkurang sampai penutupan.

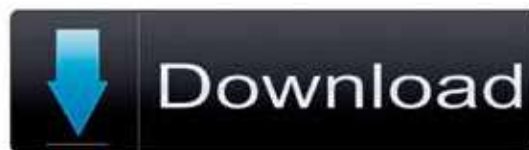
UANG TAMBAHAN MASUK DESA

Dengan niat untuk lebih memakmurkan desa, awal tahun 2014 ini telah diundangkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. UU Desa itu menetapkan antara lain kepala desa dan aparat desa mendapat gaji tetap bulanan, tunjangan dan penerimaan lainnya yang sah, jaminan kesehatan dan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan. Tugas kepala desa meliputi penyelenggaraan pemerintahan desa, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk demokratisasi pemerintahan desa, dibentuk Badan Permusyawaratan Desa, yang anggotanya terdiri dari wakil penduduk berdasar keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Sementara itu, untuk pemberdayaan ekonomi, dibentuk Badan Usaha Milik (BUM) Desa. Seluruh desa mendapat suntikan dana sebesar 10 persen dari APBN dan untuk tahun 2014 jumlahnya 104,6 triliun. Ini artinya ada uang tambahan masuk desa, di samping kiriman dari para pekerja.

Sejalan dengan pemberlakuan UU Desa itu, kini saat yang tepat bagi masjid untuk berperan guna memakmurkan penduduk desa dengan melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan berbasis masjid. Sekaligus, jamaah masjid dapat berperan juga sebagai pelaksana kontrol atas jalannya pemerintahan desa. Alasannya, uang bisa membuat mata menjadi "hijau". ■

Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



SCOOP

 **scanie**

 **wayang**

atau kunjungi www.mensobsession.com



Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:

MANDIRI 101.00.98300.997

BCA 237.301.8881

a/n. Yayasan Dompel Dhuafa Republika

Media Partner :

brava
103.8 FM

InfoGadingGroup
dakwatuna

741 6050

 (021) **741 6050**
 Dompel Dhuafa  @Dompel_Dhuafa  2739DA16

www.dompelDhuafa.org